

WAKAF UANG: PEMAHAMAN MAHASISWA DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA

(Studi kasus mahasiswa Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Syariah Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



Disusun Oleh:

AJEMAIN

NIM: 14.02.0116

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT PERGURUAN TINGGI ILMU AL-QUR'AN
JAKARTA
2018M/1440H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**WAKAF UANG: PEMAHAMAN MAHASISWA DAN FAKTOR YANG
MEMPENGARUHINYA**

(Studi Kasus Mahasiswa Institut PTIQ Jakarta)

Skripsi

***Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Menyelesaikan Program Studi Strata
Satu (S.1) Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)***

Disusun Oleh:

AJEMAIN

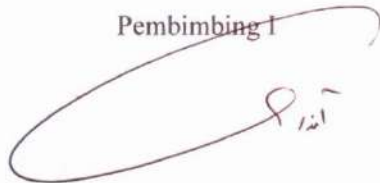
NIM : 14.02.0116

Telah selesai melakukan bimbingan skripsi dan telah kami setujui untuk selanjutnya dapat diajukan dan disidangkan.

Jakarta, 5 Nopember 2018

Menyetujui

Pembimbing I



Andi Iswandi, S.H.I, LLM.

Pembimbing II



Miftahus Sururi, M.Kom.

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ekonomi Syariah
Institut PTIQ Jakarta



Miftahus Sururi, M.Kom.

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI


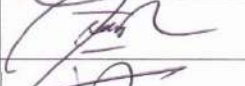

**WAKAF UANG: PEMAHAMAN MAHASISWA DAN FAKTOR YANG
MEMPENGARUHINYA**

(Studi Kasus Mahasiswa Institut PTIQ Jakarta)

Disusun Oleh:

Nama : Ajemain
NIM : 14.02.0116
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Syariah
Tanggal Munaqasah : 10 Nopember 2018

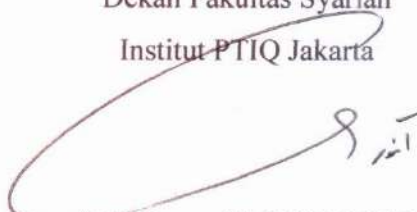
PANITIA UJIAN MUNAQSAH

No	Nama Penguji	Jabatan Dalam Tim	Tanda Tangan
1	Andi Iswandi, S.H.I, LLM.	Ketua	
2	Abdul Rasyid, S.Pd	Sekretaris Sidang	
3	Agus Hidayat, S.Si, M.E.	Penguji I	
4	Helmi Yusuf, MA	Penguji II	
5	Andi Iswandi, S.H.I, LLM.	Pembimbing I	
6	Miftahus Sururi, M.Kom.	Pembimbing II	

Jakarta, Nopember 2018

Mengetahui,

Dekan Fakultas Syariah
Institut PTIQ Jakarta


Andi Iswandi, S.H.I, LLM.

**LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI
(OTENTISITAS)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ajemain
NIM : 14.02.0149
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Syariah
Judul Skripsi : Wakaf Uang : Pemahaman Mahasiswa dan Faktor yang Mempengaruhinya (Studi Kasus Mahasiswa Institut Perguruan Tinggi Ilmu al-Qur'an Jakarta)

Dengan ini menyatakan:

1. Skripsi yang saya buat dengan judul sebagaimana judul tersebut diatas beserta isinya merupakan hasil karya saya sendiri.
2. Apabila saya mengintip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumber sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
3. Saya bersedia dikenakan sanksi serta dicabut segala wewenang dan hak saya yang berhubungan dengan ijazah dan gelar akademik Sarjana Ekonomi (S.E) sesuai dengan ketentuan yang berlaku apabila terbukti melakukan tindakan sebaliknya dari butir 1 (satu).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk diketahui oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Jakarta, 5 Nopember 2018

Yang Membuat Pernyataan,



**Ajemain
14.02.0116**

Motto

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن تَنصُرُوا اللَّهَ يَنصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ

“Wahai orang-orang yang beriman! Jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu”

(Muhammad: 7).

إِن أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنفُسِكُمْ وَإِن أَسَأْتُمْ فَلَهَا

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri”

(Al-Isra’: 7).

ABSTRAK

Ajemain, NIM: 14.02.0116, *Wakaf Uang: Pemahaman Mahasiswa dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Studi Kasus Mahasiswa Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap wakaf uang dan seberapa besar faktor-faktor tersebut berpengaruh mempengaruhinya. Metode yang digunakan untuk menganalisis permasalahan ini, adalah model regresi linier berganda, dengan variabel terikat pemahaman mahasiswa tentang wakaf uang, dan variabel bebasnya adalah akses media informasi wakaf uang, dan keterlibatan organisasi. Yang menjadi obyek penelitian ini adalah mahasiswa fakultas Syariah Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa akan wakaf uang dipengaruhi oleh akses terhadap media informasi, dan keterlibatan dalam organisasi. Faktor akses media informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman wakaf uang mahasiswa dibanding faktor keterlibatan organisasi.

Kata Kunci: Wakaf Uang, Pemahaman Wakaf Uang, Akses Media Informasi, Keterlibatan Organisasi

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Syukur Alhamdulillah, atas izin Allah SWT, yang telah memberikan hidayah, taufik-Nya kepada kita semua, dan berkat pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda rasulullah SAW, keluarga beserta sahabat-sahabatnya yang berkat perjuangannya kita semua bisa mendapatkan dan merasakan nikmat iman dan islam yang mulia ini.

Tiada yang sempurna di dunia ini, begitu juga dalam hal penulisan skripsi ini yang mungkin tidak luput dari kesalahan dan kekurangan, tetapi harapan penulis, setidaknya skripsi ini dapat memberi manfaat untuk siapapun yang membacanya, atau menjadi sumber inspirasi untuk penelitian-penelitian berikutnya.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Dengan rasa hormat dan syukur, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA. Selaku Rektor Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta.
2. Bapak Andi Iswandi, S.HI. LLM. Selaku Dekan Fakultas Syariah Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta sekaligus selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih atas segala waktu, arahan dan bimbingannya hingga skripsi ini rampung, semoga Allah balas dengan sebaik-baik balasan.
3. Bapak Miftahus Sururi, M.Kom. selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah, yang juga selaku Dosen Pembimbing Skripsi, terimakasih atas segala arahan dan bimbingan serta motivasinya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah balas semua kebaikannya dengan sebaik-baik balasan.

4. Bapak Abdul Rasyid, S.Pd selaku tata usaha Fakultas Syariah Institut PTIQ Jakarta yang membantu mengurus dan mengingatkan kewajiban saya.
5. Terimakasih kepada kedua orang tua tercinta Ibunda Syamsiah yang senantiasa memberikan cinta dan do'an untuk anak-anaknya. Dan alm. Ayahanda Yammak semoga Allah hadirkan di tempat terbaik di sisi-Nya, dan semoga Allah izinkan dipertemukan kembali di jannah-Nya.
6. Segenap dosen dan pegawai Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terima kasih banyak atas semua ilmu dan pelayanan yang telah diberikan. Semoga menjadi amal jariyah yang akan menolong di akhirat kelak.
7. Kakak-kakak tercinta, Fatimah, Syarifah, Hasna, Zainab yang selama ini silih berganti mengambil peran seorang ayah di keluarga, semoga Allah balas semua kebaikannya, dengan penuh keberkahan dan keberlimpahan.
8. Adik-adik tersayang, Siti Khadijah dan Nurul, yang selalu mejadi penyemangat penulis dan sadar akan tanggung jawabnya kedepan sebagai seorang kakak.
9. Sahabat Wahab Nur Kadri, Hamzah, dan Fauqal Falah yang telah banyak membantu dan menginspirasi serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini, dan teman-teman seperjuangan di Ekonomi Syariah angkatan 2014 yang selalu saling membantu, saling mendukung, dan saling mendo'akan, terimakasih atas segalanya selama ini.
10. Saudara dan Teman-teman organisasi di Persaudaraan Mahasiswa Bugis-Makassar (PMBM), Islamic Economic Student Assosiation (IESA), Segretaria Academy (SA), terimakasih atas persaudaraannya dan pengalamannya, banyak begitu banyak nilai yang didapatkan selama terlibat di dalamnya.
11. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung demi terselesaikannya skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik masih diperlukan dalam penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 6 Nopember 2018
Penyusun

Ajemain
14.02.0116

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI	iii
OTENSITAS	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan dan Perumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Deskripsi Teoritis	8
1. Wakaf Secara Umum	8
2. Wakaf Uang.....	9
3. Pemahaman Wakaf Uang.....	26
B. Penelitian Terdahulu	34
C. Kerangka Pemikiran.....	35
D. Hipotesis Penelitian.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Waktu dan Tempat Penelitian	36
B. Metode Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel	36

D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional	38
1. Variabel Penelitian	38
2. Defenisi Operasioanl.....	39
F. Teknik Analisa Data	40
1. Analisis Statistik Deskriptif	41
2. Uji Validitas	41
3. Uji Realibilitas.....	42
4. Uji Asumsi Klasik	42
5. Analisis Regresi Linear Berganda	45
6. <i>Goodness of Fit</i> Model regresi	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	50
A. Deskripsi Umum Obyek Penelitian.....	50
1. Lokasi Penelitian.....	50
2. Karakteristik Responden	52
B. Analisis Data	54
1. Deskripsi Variabel Penelitian.....	54
2. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas	57
3. Uji Asumsi Klasik	60
4. Analisis Regresi Linier Berganda	64
5. Uji <i>Goodness of Fit</i>	65
6. Pengujian Hipotesis.....	67
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	35
Gambar 4.1 Usia Responden.....	53
Gambar 4.2 Angkatan Responden.....	53
Gambar 4.3 Latar Belakang Pendidikan Responden.....	54
Gambar 4.4 Diagram Normalitas dengan Diagram P-P Plot	61
Gambar 4.5 <i>Scatterplot</i>	63

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Variabel Penelitian dan Indikator Penelitian	40
Tabel 3.2 Pilihan dan Nilai Jawaban Untuk Setiap Item Pertanyaan.....	41
Tabel 4.1 Variabel Distribusi Pemahaman Wakaf uang	55
Tabel 4.2 Variabel Akses Media Informasi	56
Tabel 4.3 Variabel Keterlibatan Organisasi	57
Tabel 4.4 Hasil Pengujian Validitas Variabel Pemahaman tentang Wakaf Uang	58
Tabel 4.5 Hasil Pengujian Validitas Variabel Akses Media Informasi.....	58
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Validitas Variabel Keterlibatan Organisasi	59
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Realibilitas	60
Tabel 4.8 Uji Normalitas <i>Kolmogrov-Smirnov</i>	62
Tabel 4.9 Pengujian Multikoleniaritas	63
Tabel 4.10 Uji <i>Glesjer</i>	64
Tabel 4.11 Model regresi	64
Tabel 4.12 Koefisien Determinasi (R^2).....	65
Tabel 4.13 Uji F	66
Tabel 4.14 Uji t.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Kuesioner Pemahaman tentang Wakaf Uang.....	75
Lampiran 2 Data Kuesioner Akses Media Informasi.....	77
Lampiran 3 Data Kuesioner Keterlibatan Organisasi	79
Lampiran 4 Kuesioner Penelitian.....	81
Lampiran 5 Output Olah Data SPSS	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wakaf merupakan salah satu media filantropi dalam Islam yang memiliki manfaat yang besar bagi kehidupan manusia, manfaat wakaf sudah terbukti dalam sejarah umat Islam awal sampai kini. Dibanding filantropi islam lainnya seperti zakat, infaq, dan sedekah, wakaf bisa dikatakan lebih unggul karena memiliki karakteristik yang berbeda dari yang lainnya yaitu benda wakaf harus tetap jumlah nominalnya. Sedangkan filantropi lainnya dapat habis karena bendanya habis langsung dipakai untuk dimanfaatkan.

Selain manfaat yang terus mengalir, aset wakaf harus dipertahankan, dengan begitu maka kemaslahatan bagi masyarakat secara berkelanjutan dapat tercapai. Selain itu wakaf dapat memberikan manfaat seluas-luasnya kepada khalayak umum yang mana hasil pengelolanya dapat didistribusikan atau dimanfaatkan oleh orang-orang kaya yang tidak berhak menerima zakat. Jika zakat bisa dikatakan sebagai solusi meminimalisasi masalah kemiskinan maka wakaf tentu bisa memiliki peran yang sama bahkan lebih, tidak hanya sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat namun juga wakaf memiliki peran membangun peradaban, salah satu contohnya adalah Universitas al-Azhar yang merupakan bentuk wakaf umat, kampus yang berdiri pada 970M itu mampu memberikan pendidikan gratis kepada banyak orang dari seluruh penjuru dunia. Itu meliputi tingkat pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi.¹

Meskipun wakaf tidak secara eksplisit disebutkan dalam nash Al-quran, tetapi keberadaannya diilhami melalui ayat-ayat yang ada di dalam Al-Quran. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Qur'an surat al-Baqarah ayat 267:

¹ <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/wakaf/17/08/22/ov2tw0313-a-la-zhar-mes-ir-contoh-bentuk-wakaf-umat>, diakses pada 18 Oktober 2018.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ

“Wahai orang yang beriman! infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untukmu” (QS. Al-Baqarah: 267)

Rasulullah SAW juga mengajarkan umatnya untuk senantiasa melakukan amal kebaikan agar pahala amalan tersebut akan selalu mengalir sampai kapanpun.

Sebagaimana sabda beliau SAW:

عن أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ إِنْ قَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ، صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يَنْتَفِعُ بِهِ أَوْ وَالدِّ
صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ (رواه مسلم)

Dari Abu Hurairah ra. bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, “Apabila anak Adam meninggal dunia, terputuslah amalnya kecuali tiga hal, yaitu: sedekah jariyah, atau ilmu yang bermanfaat atau anak saleh yang mendoakan untuknya.” (HR. Muslim)²

Para ulama menafsirkan bahwa yang dimaksud dengan sedekah jariyah ialah wakaf, hal itu dikarenakan wakaf bersifat kekal yang manfaatnya akan berpengaruh banyak bagi kehidupan manusia, serta pahala kebaikan yang didapat akan terus mengalir selama barang tersebut utuh dan bermanfaat.

Mencermati begitu besarnya manfaat berwakaf, kini wakaf berkembang pesat di berbagai negara. Tidak hanya didominasi negara yang mayoritas penduduknya muslim, wakaf pun berkembang di negara-negara yang muslimnya tergolong minoritas, seperti di Singapura, meskipun Singapura minoritas penduduk muslim namun dianggap berhasil dalam pengelolaan dan pengembangan secara produktif.³

Di Indonesia wakaf mempunyai potensi dan kekuatan besar untuk dapat meningkatkan kesejahteraan umat. Indonesia didukung oleh wilayah dan jumlah penduduk mayoritas muslim terbesar di dunia. Berdasarkan data sensus penduduk

² Ibnu Hajar al-Asqalani, *Bulughul Maram dan dalil-dalil Hukum*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), hal. 399

³ Ulya Kencana, *Hukum Wakaf Indonesia*, (Malang: Setara Press, 2017) , Hal. 278.

Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010, Indonesia memiliki penduduk sebesar 237.641.326 orang, yang muslim sebesar 87,2 % atau sekitar 207.176.162 orang.⁴

Jika diilustrasikan, apabila 100 juta dari 207 juta muslim Indonesia melaksanakan wakaf rata-rata sebesar Rp. 100.000 per bulan. Total wakaf yang terkumpul dalam satu bulan sebesar Rp. 10 triliun, dan dalam setahun sebesar Rp. 120 triliun. Bila hanya tercapai 50 persen saja, maka jumlah wakaf uang yang terkumpul dalam satu tahun sebesar Rp. 60 triliun. Dengan wakaf senilai 60 triliun rupiah, setiap tahunnya dapat dibangun rumah sakit, sekolah, mendirikan berbagai usaha mikro untuk masyarakat, mengaktifkan lahan kosong menjadi lebih produktif, dan berbagai manfaat lain demi menciptakan kesejahteraan umat.

Namun penghimpunan dana wakaf di Indonesia saat ini masih minim, pada acara Wakaf Summit 2017 di Grand Sahid Jakarta, Badan Wakaf Indonesia (BWI) menyampaikan total penghimpunan dana wakaf pada tahun 2017 masih sangat kecil, hanya Rp. 400 miliar dari potensi yang dihitung oleh BWI yaitu Rp. 10 triliun.⁵ Salah satu faktor yang menjadi sebab adalah, pengertian wakaf yang berkembang pada masyarakat, pada umumnya masyarakat masih beranggapan objek wakaf masih terbatas pada tanah atau bangunan.

Padahal pasca disahkannya Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf, maka jenis benda wakaf telah berkembang dari wakaf benda tidak bergerak berupa tanah dan bangunan kepada jenis benda bergerak berupa uang. Dengan adanya penambahan jenis benda wakaf, semua masyarakat bisa berwakaf melalui uang dengan nominal yang terjangkau, tanpa harus memiliki tanah atau gedung terlebih dahulu untuk diwakafkan.

Tidak dapat dipungkiri, sampai saat ini wakaf uang belum tersosialisasi dengan baik di Indonesia karena sebagian besar umat Islam di Indonesia mempunyai pemahaman yang masih terbatas tentang wakaf dan peruntukannya.

⁴ <https://sp2010.bps.go.id/index.php/site/tabel?tid=321>, diakses pada 19 Oktober 2018.

⁵ <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/wakaf/17/12/14/p0ylvz335-bwi-targetakadana-penghimpun-wakaf-rp-800>, diakses pada 19 Oktober 2018.

Sebagian besar umat masih beranggapan, bahwa harta wakaf masih terbatas pada benda tidak bergerak, dan peruntukkan wakaf pun dipahami hanya untuk sarana ibadah, sosial, dan pendidikan semata. Ini berarti keinginan untuk pengembangan wakaf uang kurang diiringi dengan sosialisasi yang baik.

Sosialisasi menjadi tanggung jawab seluruh pihak, baik lembaga pengelola wakaf, maupun pemerintah. Walaupun pemerintah telah menerbitkan buku-buku wakaf uang dan wakaf produktif, bentuk sosialisasi ini dirasa kurang efektif karena hanya menyentuh sebagian kecil lapisan masyarakat. Oleh karena itu, sosialisasi wakaf uang ini akan lebih menyentuh seluruh lapisan masyarakat jika disampaikan melalui media televisi, media cetak, dakwah islamiyah, maupun ruang-ruang kampus.

Badan Wakaf Indonesia (BWI) beberapa bulan terakhir mulai gencar melakukan sosialisasi wakaf kepada mahasiswa dan masyarakat umum melalui kegiatan *Wakaf Goes to Campus* dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan minat wakaf serta mengajak *civitas academica* terutama kalangan masyarakat mahasiswa untuk bersama-sama BWI dan para pegiat wakaf lainnya untuk memajukan dunia perwakafan di Indonesia.

Mahasiswa adalah orang yang belajar dalam sebuah perguruan tinggi untuk jenjang yang lebih tinggi lagi. Mahasiswa juga merupakan re-generasi untuk dapat melanjutkan wakaf uang ke depannya, mengingat bonus demografi yang akan terjadi di Indonesia pada tahun 2030, isu wakaf penting untuk diperkenalkan kepada generasi muda perguruan tinggi, bukan hanya untuk kemajuan wakaf itu sendiri, namun untuk kesejahteraan bangsa dan negara, oleh karena itu pemahaman tentang makna wakaf uang setidaknya harus mampu dipahami oleh kalangan mahasiswa itu sendiri.

Berangkat dari permasalahan di atas, penulis merasa tertarik mengangkat penelitian yang berhubungan dengan wakaf uang. Penulis ingin mengetahui bagaimana pemahaman mahasiswa Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an

(PTIQ) Jakarta terhadap wakaf uang dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya, untuk itu penulis tuangkan melalui sebuah karya ilmiah yang berjudul **“Wakaf Uang: Tingkat Pemahaman Mahasiswa & Faktor Yang Mempengaruhinya”**.

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Untuk memudahkan dan mengarahkan pembahasan pada penulisan maka penulis membatasi masalah dalam skripsi ini pada pemahaman mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman mahasiswa.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pemahaman mahasiswa Institut PTIQ Jakarta terhadap wakaf uang?
- b. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemahaman wakaf uang pada mahasiswa Institut PTIQ Jakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari perumusan dan pembatasan masalah di atas, maka yang akan menjadi tujuan penelitian penulis adalah:

- a. Untuk mengetahui seberapa jauh mahasiswa Institut PTIQ Jakarta paham tentang makna wakaf uang.
- b. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pemahaman wakaf uang pada mahasiswa Institut PTIQ Jakarta.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

a. Akademisi

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan teoritis dan wawasan mengenai tingkat pemahaman yang ada di Perguruan Tinggi tentang dan wakaf uang dan penambahan Khazanah ilmu pengetahuan keislaman tentang dana wakaf serta menjadi acuan dan literatur untuk penelitian selanjutnya.

b. Praktisi

Diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan lembaga dalam rangka sosialisasi tentang keberadaan lembaga dan sumber informasi dalam menentukan strategi yang tepat untuk peningkatan jumlah wakif.

c. Masyarakat

Diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang wakaf uang agar pemahaman mereka tentang wakaf tidak hanya sebatas wakaf tradisional.

D. Sistematika Penulisan

Untuk tercapainya tujuan pembahasan Skripsi, maka peneliti membuat sistematika pembahasan Skripsi ini terdiri dari lima bab, pada tiap-tiap bab terdapat beberapa sub, yang pembahasannya saling berkaitan dengan maksud agar mudah untuk dipahami. Dan masing-masing bab berisi pembahasan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi tentang uraian yang menjelaskan mengenai latar belakang, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang deskripsi teoritis, kerangka berfikir, hipotesis penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Merupakan metodologi penelitian yang dipakai dalam penulisan skripsi ini secara umum, terdiri dari tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik analisis data dan hipotesis statistik.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Merupakan inti dari penelitian tentang data yang dikumpulkan serta hasil dari pengolahan data, Analisis tersebut berisi interpretasi terhadap hasil pengolahan data dan dengan menggunakan teori yang ada.

BAB V : PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran-saran yang menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang berhubungan dengan masalah penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis

1. Wakaf Secara Umum

Wakaf secara bahasa adalah *al-habs* (menahan). Kata *al-waqf* adalah bentuk *masdar* dari ungkapan *waqfu al-syai'*. Yang berarti menahan sesuatu. Iman Antarah dalam syairnya berkata: Untaku tertahan di suatu tempat, seolah-olah dia tahu agar aku bisa berteduh ditempat itu.⁶

Perkataan *waqf*, yang menjadi wakaf dalam Bahasa Indonesia berasal dari kata bahasa Arab *waqafa – yaqifu – waqfan* yang berarti ragu-ragu, berhenti, memperhentikan, memahami, mencegah, menahan, mengatakan, memperlihatkan, meletakkan, memperhatikan, mengabdikan dan tetap berdiri.⁷ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) wakaf adalah tanah negara yang tidak dapat diserahkan kepada siapa pun dan digunakan untuk tujuan amal, wakaf juga adalah benda bergerak atau tidak bergerak yang disediakan untuk kepentingan umum (Islam) sebagai pemberian yang ikhlas, wakaf juga bisa diartikan sebagai hadiah atau pemberian yang bersifat suci.⁸

Dalam istilah Syara' secara umum, wakaf adalah sejenis pemberian yang pelaksanaannya dilakukan dengan jalan menahan (pemilikan) asal, lalu menjadikan manfaatnya berlaku umum. Adapun yang dimaksud dengan *tahbisul ashli* adalah menahan barang yang diwakafkan itu agar

⁶ Muhammad Abid Abdullah Al- Kabisi, *Hukum Wakaf*, (Jakarta: Dompot Dhuafa Republika, 2004), hal.37.

⁷ Ahmad Warson Al-Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997), hal. 1576.

⁸ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/wakaf>, diakses pada 15 Nopember 2018

tidak diwariskan, dijual, dihibahkan, digadaikan, disewakan dan sejenisnya.⁹

2. Wakaf uang

a. Pengertian Wakaf uang

Wakaf Tuani biasa disebut juga wakaf uang berasal dari Bahasa Arab yang terdiri dari *waqf* dan *an-nuqud* disebut-sebut dalam pembahasan wakaf Islam. Bahkan ada buku khusus tentang *waqf nuqud*. Misalnya Abu As- Su'ud al-Hanafi telah menulis buku yang berjudul “*Risalah Tentang Wakaf Uang*”. Wakaf uang pada asalnya harus ada syarat kekalnya barang yang dimanfaatkan dari segi wujud barangnya. Sehingga uang tersebut dapat dimanfaatkan dan berfaedah dzatnya untuk jual beli ataupun pengembangan wakaf yang lain.¹⁰

Sementara menurut Bank Indonesia, wakaf uang adalah penyerahan asset wakaf berupa uang tunai yang tidak dapat dipindah tangankan dengan dibekukan selain untuk kepentingan umum yang tidak mengurangi apapun, ataupun menghilangkan jumlah pokoknya.¹¹

Hukum wakaf uang telah menjadi perhatian para fuqaha. Beberapa sumber menyebutkan bahwa wakaf uang telah di praktekan oleh masyarakat yang menganut Mazhab Hanafi.¹²

Terdapat perbedaan pendapat mengenai hukum wakaf uang. Imam al-Bukhari (wafat 2526 H) mengungkapkan bahwa Imam az-Zuhri (wafat 124 H) berpendapat dinar dan dirham (keduanya mata uang yang berlaku di timur tengah) boleh diwakafkan. Caranya adalah dengan menjadikan dinar dan dirham itu sebagai modal usaha,

⁹ Mohammad Jawad Mughinah, *Fiqh Lima Mazhab*, Penerjemah Masyukur A. B, dkk (Jakarta: Lentera, 1996), hal.635.

¹⁰ Mundzir Qahaf, *Managemen Wakaf Produktif*, (Jakarta: Khalifa, 2005), hal.199.

¹¹ Direktorat Pemberdayaan Wakaf, *Wakaf For Beginners*, (Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Wakaf Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2010), hal.91.

¹² Direktorat Pemberdayaan Wakaf, *Pedoman Pengelolaan Wakafuang*, (Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Wakaf, 2006), hal.1.

kemudian menyalurkan keuntungannya sebagai wakaf. Wahbah Az-Zuhaili juga mengungkapkan bahwa Mazhab Hanafi membolehkan wakaf uang sebagai pengecualian, atas dasar *Istihsan al-urfi*, karena sudah banyak dilakukan masyarakat. Mazhab Hanafi memang berpendapat bahwa hukum yang di tetapkan berdasarkan *urf* (adat kebiasaan) mempunyai kekuatan yang sama dengan hukum yang ditetapkan berdasarkan *nash*.¹³

b. Dasar Hukum Wakaf uang

Melihat popularitas wakaf uang yang belum dikenal pada masa awal islam, maka tidak heran jika pembahasan dasar hukum wakaf uang juga sulit ditemukan dalam kitab-kitab klasik. Namun, seiring perjalanan waktu, wakaf uang pun mendapat legitimasi hukum. Setidaknya, berikut ini dipaparkan sumber pijakan dibolehkannya wakaf uang. Sumber-sumber tersebut terdiri dari ayat- al-Qur'an, hadis, dan pendapat ulama.

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an Ali-Imran: 92

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

“Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan maka sesungguhnya Allah maha mengetahuinya.” (QS. Ali Imran: 92)

Ayat di atas termasuk ayat global yang mendorong umat islam untuk menyisihkan sebagian rezkinya untuk kepentingan umum. Ayat ini sering digunakan untuk kaum muslimin berinfaq dan bersedekah. Wakaf termasuk dari rangkaian sedekah yang justru sifatnya kekal.

¹³ Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*, Jilid 10, (Jakarta: Gema Insani, 2011), hal.269.

2) Hadist Nabi

Disamping mengemukakan dalil atau dasar hukum wakaf dari Al-Quran, para fuqaha juga menyandarkan masalah wakaf kepada hadist Nabi. Di antara hadist Nabi yang dijadikan dasar hukum wakaf uang oleh para Fuqaha adalah sabda Nabi:¹⁴

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ أَصَابَ أَرْضًا بِخَيْبَرَ، فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَأْمِرُهُ فِيهَا، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي أَصَبْتُ أَرْضًا بِخَيْبَرَ لَمْ أَصِبْ مَالًا قَطُّ أَنْفَسُ عِنْدِي مِنْهُ، فَمَا تَأْمُرُنِي بِهِ؟ قَالَ: إِنْ شِئْتَ حَبَسْتَ أَصْلَهَا فَتَصَدَّقْتَ بِهَا فَتَصَدَّقَ بِهَا عُمَرُ أَنَّهُ لَا يُبَاعُ وَلَا يُوهَبُ وَلَا يُورَثُ، وَتَصَدَّقَ بِهَا فِي الْفُقَرَاءِ وَفِي الْقُرْبَى وَفِي الرِّقَابِ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَالضَّيْفِ لَا جُنَاحَ عَلَيَّ مَنْ وَلِيَهَا أَنْ يَأْكُلَ مِنْهَا بِالْمَعْرُوفِ وَيُطْعِمَ غَيْرَ مُتَمَوِّلٍ (رواه مسلم)

“Dari Ibnu Umar ra. Berkata, bahwa sahabat Umar ra. Memperoleh sebidang tanah di Khaibar, kemudian menghadap kepada Rasulullah untuk memohon petunjuk. Umar berkata : Ya Rasulallah, saya mendapatkan sebidang tanah di Khaibar, saya belum pernah mendapatkan harta sebaik itu, maka apakah yang engkau perintahkan kepadaku ? Rasulallah menjawab : Bila kamu suka, kamu tahan (pokoknya) tanah itu, dan kamu sedekahkan (hasilnya). Kemudian Umar melakukan shadaqah, tidak dijual, tidak tidak juga dihibahkan dan juga tidak diwariskan. Berkata Ibnu Umar : Umar menyedekahkannya kepada orang-orang fakir, kaum kerabat, budak belian, sabilillah, ibnu sabil dan tamu. Dan tidak mengapa atau tidak dilarang bagi yang menguasai tanah wakaf itu (pengurusnya) makan dari hasilnya dengan cara baik (sepantasnya) atau makan dengan tidak bermaksud menumpuk harta“ (HR. Muslim).

Hadis diatas merupakan dasar umum disyariatkannya wakaf dan juga dipakai oleh MUI dalam fatwa kebolehan wakaf uang. Wakaf uang menjadikan hadis ini sebagai pijakan hukum karena

¹⁴ Direktorat Pemberdayaan Wakaf, *Pedoman Pengelolaan Wakaf uang* (Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Wakaf, 2006), hal.15.

menganggap bahwa wakaf uang memiliki hakikat yang sama dengan wakaf tanah, yakni harta pokonya tetap dan hasilnya dapat dikeluarkan. Dengan mekanisme wakaf uang yang telah ditentukan, pokok harta akan dijamin kelestariannya dan hasil usaha atas penggunaan uang tersebut dapat dipakai untuk mendanai kepentingan umat.¹⁵

3) Pendapat Ulama

Beberapa pendapat ulama yang membolehkan wakaf uang adalah:

- a) Pendapat Imam Zuhri (wafat 124 H) bahwa mewakafkan dinar hukumnya boleh, dengan cara menjadikan dinar tersebut sebagai modal usaha kemudian keuntungannya disalurkan kepada *mauquf 'alaih*.
- b) Mutaqaddimin dari ulama Mazhab Hanafi, membolehkan wakaf uang dinar dan dirham sebagai pengecualian, atas dasar *Istihsan bi al-'Urf*.¹⁶
- c) Komisi Fatwa Majelis Ulama (MUI) juga membolehkan wakaf uang. Fatwa Komisi MUI itu dikeluarkan pada tanggal 11 Mei 2002. Argumentasi di dasarkan pada Hadist Ibnu Umar.¹⁷

c. Unsur-Unsur Wakaf

Adapun unsur-unsur wakaf menurut sebagian ulama (mazhab Malikiyah, Syafi'iyah, Zaidiyah dan Hanabilah), adalah:¹⁸

¹⁵ Sudirman Hasan, *Wakaf Uang Perspektif Fiqh, hukum Positif dan Manajemen*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hal. 27

¹⁶ Sudirman Hasan, *Wakaf Uang..* hal. 28

¹⁷ Lihat Himpunan Fatwa Majelis Ulama Indonesia, *Fatwa Tentang Wakaf Uang*, (Jakarta: Erlangga, 2011)

¹⁸ Abdul Ghofur Anshori, *Hukum dan Praktik Perwakafan Di Indonesia*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), Hal. 95

1) Ada orang yang berwakaf (*Wakif*)

Artinya orang yang berwakaf atau orang yang mewakafkan hartanya harus mempunyai kecakapan yaitu orang tersebut harus sudah dewasa (*baligh*), mempunyai akal yang baik serta tidak karena paksaan.

2) Ada harta yang diwakafkan (*Mauquf*)

Maksudnya ialah harta yang diwakafkan adalah harta yang mempunyai nilai dan dapat digunakan dalam waktu yang lama.

3) Ada tempat ke mana diwakafkan harta itu/tujuan wakaf (*Mauquf 'alaih*).

4) Ada akad/pernyataan wakaf (*sighat*).

Pernyataan akad (*sighat*) dapat dilakukan dengan tulisan, lisan maupun dengan isyarat dengan syarat harus dapat dipahami.

5) Ada pengelola wakaf (*nazhir*)

Nazhir yaitu orang, badan hukum yang mengelola dan mengurus wakaf agar harta wakaf tersebut dapat terpelihara dengan baik.

6) Ada jangka waktu yang tak terbatas.

Maksudnya wakaf merupakan perbuatan hukum wakif untuk memisahkan atau menyerahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan selamanya dan untuk jangka waktu tertentu guna untuk keperluan ibadah dan kesejahteraan umum menurut syariah.

d. Manfaat dan Tujuan Wakaf

Dibandingkan dengan wakaf tanah dan benda lainnya, kegunaan wakaf uang jauh lebih fleksibel dan memiliki kemaslahatan yang lebih besar yang tidak dimiliki oleh benda wakaf lainnya

1) Manfaat wakaf uang memiliki empat keunggulan sekaligus dibandingkan dengan wakaf benda lainnya, yaitu:¹⁹

¹⁹ Usman Rahmadi, *Hukum Perwakafan di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal.144

- a) Wakaf uang jumlahnya bisa bervariasi, seseorang yang memiliki dana terbatas sudah bisa mulai memberikan dana wakafnya tanpa harus menunggu menjadi tuan tanah atau orang kaya terlebih dahulu
 - b) Melalui wakaf uang, asset- asset wakaf berupa tanah kosong bisa mulai dimanfaatkan dengan pembangunan gedung atau diolah untuk lahan pertanian.
 - c) Dana wakaf uang juga bisa membantu sebagian lembaga- lembaga pendidikan Islam yang keuangannya terkadang kembang kempis dan manggaji civitas alakadarnya.
 - d) Pada gilirannya umat Islam bisa lebih mandiri dalam mengembangkan dunia pendidikan tanpa harus terlalu tergantung pada anggaran pendidikan Negara yang semakin lama semakin terbatas.
- 2) Wakaf uang memiliki empat tujuan:²⁰
- a) Melengkapi lembaga wakaf dengan produk wakaf uang yang berupa suatu sertifikat berdominasi tertentu yang diberikan kepada para wakif sebagai bukti keikutsertaan.
 - b) Membantu penggalangan dana tabungan sosial melalui sertifikat wakaf uang yang dapat di atas namakan orang- orang tercinta baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal, sehingga dapat memperkuat integrasi kekeluargaan antar umat Islam.
 - c) Meningkatkan investasi sosial dan mentransformasikan tabungan sosial menjadi modal sosial dan membantu pengembangan pasar modal sosial.

²⁰ Usman Hamadi, *Hukum Perwakafan di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal.155

d) Menciptakan kesadaran orang kaya terhadap tanggung jawab sosial mereka terhadap masyarakat sekitarnya, sehingga keamanan dan kedamaian sosial dapat tercapai.

e. Manajemen Wakaf Uang

Dalam mengelola dana wakaf uang dapat dilihat dari beberapa aspek, yakni penghimpunan dana wakaf (*fundraising*), investasi serta pendistribusiannya kepada *mauquf 'alaih*.

1) *Fundraising*²¹

Penghimpunan dana (*fundraising*) merupakan kegiatan penggalangan dana, baik dari individu, organisasi, maupun badan hukum. *Fundraising* termasuk proses memengaruhi masyarakat (calon wakif) agar mau melakukan amal kebajikan dalam bentuk penyerahan uang sebagai wakaf. Kegiatan pengerahan dana ini sangat berhubungan dengan kemampuan perseorangan, organisasi, badan hukum untuk mengajak dan memengaruhi orang lain sehingga menimbulkan kesadaran, kepedulian, dan motivasi untuk melakukan wakaf.

Dalam melaksanakan kegiatan *fundraising*, banyak metode dan teknik yang dapat dilakukan. Pada dasarnya ada dua jenis yang bisa digunakan, yaitu langsung (*direct fundraising*) dan tidak langsung (*indirect*). Metode langsung adalah metode yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang melibatkan partisipasi wakif secara langsung. Misalnya, melalui *direct email*, *direct advertising*, *telefundraising*, dan presentasi langsung. Metode *fundraising tidak langsung*, metode ini dilakukan dengan metode promosi yang mengarah kepada pembentukan citra lembaga yang kuat, tanpa diarahkan untuk transaksi donasi pada saat itu. Misalnya

²¹ Rozalinda, *Manajemen Wakaf Produktif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 138

advertorial, image campaign, dan penyelenggaraan suatu kegiatan melalui perantara, menjalin relasi, dan mediasi para tokoh.

2) Invesatsi²²

Wakaf dalam syariat islam sebenarnya mirip dengan sebuah *economic corporation* di mana terdapat modal untuk dikembangkan yang keuntungannya bagi kepentingan umat. Ini berarti pengelolaan harta wakaf dilakukan mengacu pada manajemen perusahaan. Dengan kata lain, wakaf harus selalu berkembang bahkan bertambah menjadi wakaf-wakaf baru.

Manajemen investasi wakaf uang dapat dilakukan dengan cara menginvestasikan dana wakaf ke berbagai sektor, seperti sektor riil, investasi langsung ke perusahaan-perusahaan, baik unit-unit usaha produktif, maupun sektor keuangan syariah, seperti deposito *mudharabah* dan reksadana syariah.

3) Pengawasan syariah pada investasi²³

Masyarakat islam wajib mematuhi hukum-hukum syariat dalam segala aktivitas mereka. Oleh karena itu, harus ada pengawasan syariah, yaitu metode dan prosedur yang dilakukan oleh para pakar syariah untuk menjamin dipatuhinya hukum-hukum syariah yang berkaitan dengan muamalah serta memastikan penerapannya secara benar saat menjalankan aktivitas muamalah tersebut.

Jika pengertian ini diterapkan dalam wakaf bisa dikatakan, bahwa pengawasan syariah adalah semua metode dan prosedur yang dilakukan oleh manajemen dengan bantuan dewan syariah yang ada di lembaga wakaf. Pengawasan ini meliputi pengawasan syariah internal, dan pengawasan syariah eksternal untuk menjamin

²² Rozalinda, *Manajemen Wakaf...*, hal. 140

²³ Rozalinda, *Manajemen Wakaf...*, hal. 194

penerapan hukum-hukum dalam segala aspek yang berkaitan dengan pengembangan wakaf yang benar, pemeliharaan harta benda wakaf, investasi pada bidang-bidang sesuai, distribusi keuntungan kepada *mauquf 'alaih* sesuai dengan syarat-syarat wakif, serta pengawasan yang kontinu pada saat pelaksanaan kegiatan wakaf, untuk memastikn nazhir dan para pekerja mamatuhi hukum-hukum ini.

4) Manajemen resiko investasi wakaf²⁴

Untuk menjaga keberlangsungan dana wakaf dan menghindari kesalahan investasi, sebelum melakukan investasi, pengelola wakaf, selaku manajer investasi, tentu harus mempertimbangkan terlebih dahulu keamanan dan tingkat profitabilitas usaha guna mengantisipasi adanya risiko kerugian yang akan mengancam kesinambungan harta benda wakaf, yaitu dengan melakukan langkah-langkah: (1) Melakukan analisis manajemen risiko (*risk management*) terhadap investasi yang akan dilakukan, (2) Melakukan analisis pasar (*market survey*) untuk memastikan jaminan pasar dari *output* dan produk investasi, (3) Melakukan analisis kelayakan investasi yang dapat diukur dari *average rate of return*, *payback period*, *internal rate of return*, dan *indeks profitability*, (4) Melakukan monitoring terhadap proses realisasi investasi, tingkat profitabilitas investasi, dan (5) Melakukan evaluasi.

5) Pola pendistribusian hasil investasi²⁵

Pelaksanaan wakaf memerlukan beberapa proses mulai dari pendaftaran wakaf, pengelolaan harta benda wakaf, dan penyaluran hasilnya kepada *mauquf 'alaih*. Penyaluran hasil wakaf kepada *mauquf 'alaih*, harus mengacu kepada beberapa hal yakni:

²⁴ Rozalinda, *Manajemen Wakaf...*, hal. 202

²⁵ Rozalinda, *Manajemen Wakaf...*, hal. 222

- a. Mengikuti ketentuan wakif, para ulama sepakat, bahwa wakif berhak menentukan peruntukan wakaf sesuai keinginannya. Ketentuan dari wakif wajib diikuti jika tidak bertentangan dengan syariat.
 - b. Penyisihan sebagian hasil pengelolaan wakaf untuk kepentingan pemeliharaan harta benda wakaf itu sendiri.
 - c. Penyaluran wakaf untuk kebaikan secara umum dan prioritasnya, pada dasarnya wakaf diperuntukkan untuk kebaikan secara umum yang dipilih oleh wakif. Dbolehkan baginya berwakaf untuk orang dengan nama atau ciri tertentu. Dbolehkan pula berwakaf secara mutlak hingga bisa mencakup semua jenis kebaikan. Dengan segala bentuk dimensianya; ekonomi, sosila, kemanusiaan, lingkungan, agama, dan budaya.
- f. Nazhir Wakaf

Dalam pengelolaan wakaf, nazhir memegang peranan yang sangat penting sebagai garda terdepan. Ini berarti kunci keberhasilan pengembangan wakaf tergantung pada keprofesionalan nazhir.

Pada dasarnya, siapapun dapat menjadi nadzir sepanjang ia bisa melakukan tindakan hukum. Tetapi, karena tugas nadzir menyangkut harta benda yang manfaatnya harus disampaikan pada pihak yang berhak menerimanya, jabatan nadzir harus diberikan kepada orang yang memang mampu menjalankan tugas itu.

Menurut Undang-Undang Nomor 41 tahun 2004 tentang wakaf dijelaskan syarat untuk menjadi nadzir adalah:²⁶

- a) Nazhir perseorangan: Warga negara Indonesia, Beragama Islam, Dewasa, Amanah, Mampu secara jasmani dan rohani, serta Tidak terhalang melakukan perbuatan hukum

²⁶ Undang-Undang No. 41 Tahun 2004 tentang Wakaf, Pasal 10.

- b) Nadzir organisasi syaratnya adalah: Pengurus organisasi yang bersangkutan memenuhi syarat-syarat nadzir perorangan, Organisasi yang bersangkutan bergerak di bidang sosial, pendidikan, kemasyarakatan dan atau keagamaan Islam.
- c) Nadzir badan hukum adalah: Pengurus organisasi yang bersangkutan memenuhi syarat-syarat nadzir perorangan, Badan hukum Indonesia yang dibentuk sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan Organisasi yang bersangkutan bergerak di bidang sosial, pendidikan, kemasyarakatan dan atau keagamaan Islam.

Nadzir baik perorangan, organisasi atau badan hukum harus terdaftar pada kementerian yang menangani wakaf dan badan wakaf Indonesia. Dengan demikian, nadzir perorangan, organisasi maupun badan hukum diharuskan warga negara Indonesia. Oleh karena itu, warga negara asing, organisasi asing dan badan hukum asing tidak bisa menjadi nadzir wakaf di Indonesia.

g. Wakaf Uang di Indonesia

Sejarah perkembangan wakaf di Indonesia sejalan dengan penyebaran Islam di seluruh wilayah nusantara. Di samping melakukan dakwah islam, para ulama juga mengajarkan wakaf pada umat. Kebutuhan akan tempat beribadah, seperti masjid, surau, mendorong umat islam untuk menyerahkan tanahnya sebagai wakaf. Ajaran wakaf di bumi nusantara terus berkembang terbukti dengan banyaknya masjid-masjid bersejarah yang dibangun di atas tanah wakaf.²⁷

Di indonesia, ada beberapa bentuk penyerahan harta untuk kepentingan umum yang mirip dengan wakaf, seperti *Huma* pada zaman empu Sendok di Ponorogo. *Huma* merupakan tanah atau hutan yang diberikan oleh raja kepada rakyatnya untuk dipergunakan dan diambil

²⁷ <https://www.republika.co.id/berita/shortlink/29879>, diakses pada 30 Agustus 2018

manfaatnya, seperti pengembalaan hewan, pengambilan kayu bakar, dan sebagainya. Di Banten terdapat *Huma Serang*, yakni ladang yang setiap tahun dikerjakan secara bersama dan hasilnya dipergunakan untuk kepentingan bersama. Di Lombok juga terdapat tanah adat yang disebut dengan *Tanah Pareman*, yakni tanah yang dibebaskan dari pajak yang diserahkan kepada desa-desa, subak-subak atau kepada candi-candi untuk kepentingan bersama. Di Minang Kabau dikenal dengan *Tanah Pusako Tinggi* yang merupakan tanah suku atau kaum yang dikelola secara turun temurun yang hasilnya dapat dimanfaatkan secara bersama untuk membiayai kebutuhan ekonomi keluarga. Tanah ini tidak boleh dijual dan dipindahtangankan kepada pihak lain. Seiring dengan perkembangan sosial masyarakat Islam, praktik perwakafan mengalami kemajuan dari waktu ke waktu.²⁸

Pada masa pra kemerdekaan Republik Indonesia lembaga perwakafan sering dilakukan oleh masyarakat yang beragama Islam. Hal ini sebagai konsekuensi logis dari banyaknya kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia, seperti kerajaan Demak, kerajaan Pasai dsb. Sekalipun pelaksanaan wakaf bersumber dari ajaran Islam, namun wakaf seolah-olah merupakan kesepakatan ahli hukum dan budaya bahwa perwakafan adalah masalah dalam hukum adat Indonesia. Sebab diterimanya lembaga wakaf ini berasal dari suatu kebiasaan dalam pergaulan kehidupan masyarakat Indonesia. Maka tidak jarang orang Indonesia membangun masjid, pesantren dan sekolah untuk bersama-sama secara bergotong royong.

Sejak masa dahulu praktik wakaf ini telah diatur oleh hukum adat yang sifatnya tidak tertulis dengan berlandaskan ajaran yang bersumber dari nilai-nilai ajaran Islam.

²⁸ Rozalinda, *Manajemen Wakaf...*, hal. 237

1) Masa Kolonial Belanda

Dalam menyikapi praktik dan banyaknya harta benda wakaf pemerintahan pada masa kolonial belanda mengeluarkan aturan yang mengatur tentang persoalan wakaf, antara lain:

- a) Surat Edaran sekretaris Governemen pertama tanggal 31 Januari 1905, No. 435, sebagaimana termuat di dalam Bijblad 1905 No. 6196, tentang *Toezicht op den bouw van Muhammadaansche bedehuizen*. Surat edaran berisi ketentuan bahwa:

Pemerintah Kolonial tidak bermaksud melarang atau menghalang-halangi praktik wakaf yang dilakukan oleh umat Islam untuk memenuhi keperluan keagamaannya. Akan tetapi, untuk pembangunan tempat-tempat ibadah diperbolehkan apabila benar-benar dikehendaki oleh kepetingan umum. Surat edaran tersebut ditujukan kepada kepala daerah di Jawa dan Madura kecuali daerah Swapraja, untuk melakukan pendataan dan pendaftaran tanah-tanah atau tempat ibadah Islam yang ada di kabupaten masing-masing.²⁹

- b) Surat Edaran dari sekretaris Governemen tanggal 4 Juni 1931 nomor 1361/A, yang dimuat dalam Bijblad 1931 nomor 125/A tentang *Toezicht van regeerin op Muhammadaansche bedehuizen, vrijdagdiensten enwakafs*. Surat Edaran tersebut memiliki garis besar sebagai berikut:

Agar Bijblad tahun 1905 nomor 6169 diperhatikan dengan baik. Untuk mewakafkan harta tetap diperlukan izin Bupati, yang menilai permohonan itu dari segi tempat harta tetap itu dan maksud pendirian. Bupati memberi perintah supaya wakaf yang

²⁹ Dewan Ekonomi dan Keuangan Syariah BI, *Wakaf: Pengaturan dan Tata Kelola yang Efektif*, (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia, 2016), hal. 184

diizinkan dimasukkan ke dalam daftar, yang dipelihara oleh ketua pengadilan agama. Dari semua pendaftaran diberitahukan kepada Asisten Wedana untuk bahan baginya dalam pembuatan kepada kantor Landrente.³⁰

- c) Surat Edaran sekretaris Governemen tanggal 24 Desember 1934 nomor 3088/A sebagaimana termuat di dalam Bijblad tahun 1934 No. 13390 tentang *Toezicht van de regeering op Muhammedaansche bedehuizen, vrijdag diesten en wakafs*. Surat edaran ini bersifat “Hanya mempertegas apa yang disebutkan oleh surat edaran sebelumnya, yang isinya memberi wewenang kepada Bupati untuk menyelesaikan perkara, jika terjadi perselisihan atau sengketa tentang tanah-tanah wakaf tersebut”³¹
- d) Surat Edaran sekretaris Governemen tanggal 27 Mei 1935 nomor 1273/A sebagaimana termuat dalam Bijblad 1935 nomor 13480. Surat Edaran ini “Bersifat penegasan terhadap surat-surat edaran sebelumnya, yaitu khusus mengenai tata cara perwakafan, sebagai realisasi ketentuan Bijblad nomor 6169/1905 yang menginginkan registrasi dari tanah-tanah wakaf tersebut”³²

2) Masa Orde lama

Setelah Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia, peraturan-peraturan tentang perwakafan pada masa kolonial belanda masih terus diberlakukan, hingga dikeluarkan beberapa petunjuk tentang perwakafan sebagai penyesuaian setelah kemerdekaan Negara Republik Indonesia, yaitu petunjuk dari Departemen

³⁰ Dewan Ekonomi dan Keuangan Syariah BI, *Wakaf: Pengaturan dan Tata...*, hal. 184

³¹ Dewan Ekonomi dan Keuangan Syariah BI, *Wakaf: Pengaturan dan Tata...*, hal. 184

³² Dewan Ekonomi dan Keuangan Syariah BI, *Wakaf: Pengaturan dan Tata...*, hal. 184

Republik Indonesia tanggal 22 Desember 1953 tentang petunjuk-petunjuk mengenai wakaf.

- a) Petunjuk dari Departemen Agama Republik Indonesia tanggal 22 Desember 1953 tentang petunjuk-petunjuk mengenai wakaf. Perwakafan selanjutnya menjadi wewenang Bagian D (ibadah sosial), Jabatan Urusan Agama.
- b) Surat Edaran nomor 5/D/1956 tanggal 8 Oktober 1956 tentang prosedur perwakafan tanah. Peraturan ini merupakan tindak lanjut dari peraturan-peraturan sebelumnya yang dirasakan belum memberikan kepastian hukum mengenai tanah-tanah wakaf.
- c) Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1960 tentang Pokok-Pokok Agraria.

3) Masa Orde baru

Pada tanggal 17 Mei 1977 menetapkan Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 1977 tentang perwakafan tanah milik. Dengan adanya peraturan pemerintah ini, perwakafan tanah milik di Indonesia mulai memasuki babak baru. Perwakafan tanah milik di Indonesia mulai tertib dan terjaga. Ini merupakan peraturan pertama yang memuat substansi dan teknis perwakafan. Selama ini di Indonesia, peraturan yang mengatur perwakafan kurang memadai sehingga banyak muncul persoalan perwakafan di tengah masyarakat, seperti banyaknya sengketa tanah wakaf, dan sebagainya. Hal ini karena tidak adanya keharusan untuk mendaftarkan benda-benda wakaf. Barulah dengan ditetapkannya peraturan pemerintah ini perwakafan mempunyai dasar hukum yang kuat.³³

³³ Rozalinda, *Manajemen Wakaf..*, hal. 243

Dengan keluarnya peraturan pemerintah ini, maka semua peraturan perundang-undangan tentang perwakafan sebelumnya sepanjang bertentangan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1977 ini dinyatakan tidak berlaku lagi.³⁴

4) Masa Reformasi

Di era reformasi peraturan-peraturan yang muncul merupakan respon terhadap wacana implementasi wakaf uang atau wakaf uang, yang mana sebelumnya pada masa Orde Baru peraturan perundang-undangan yang mengatur wakaf secara eksplisit hanyalah PP No. 28 tahun 1977 tentang Wakaf Tanah.³⁵

Peraturan-peraturan perwakafan yang muncul di era reformasi adalah sebagai berikut:

a) Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) tentang wakaf uang.

Fatwa ini diterbitkan pada tanggal 11 Mei 2002 M sebagai respon atas surat dari Direktur Pengembangan Zakat dan Wakaf Departemen Agama tentang permohonan fatwa tentang wakaf uang. Fatwa tersebut didasarkan pada pertimbangan definisi wakaf yang dipahami masyarakat sebagaimana tercantum dalam PP No. 28 Tahun 1977 dan KHI masih kaku serta belum dapat mengakomodasi praktik wakaf uang. Oleh karena itu, MUI memandang perlu menerbitkan fatwa agar wakaf, sebagai instrumen ekonomi Islam yang memiliki fleksibilitas, dapat memberikan kemaslahatan bagi umat melalui implementasi wakaf uang.³⁶

³⁴ Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1977 tentang Perwakafan Tanah Milik

³⁵ Dewan Ekonomi dan Keuangan Syariah BI, *Wakaf: Pengaturan dan Tata...*, hal. 187

³⁶ Dewan Ekonomi dan Keuangan Syariah BI, *Wakaf: Pengaturan dan Tata...*, hal. 187

b) Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf.

Penyusunan undang-undang ini didasari usulan pembentukan Badan Wakaf Indonesia (BWI) berdasarkan surat Menteri Agama pada era Presiden Megawati Soekarnoputri, surat Menteri Agama Nomor: MA/320/2002 tertanggal 5 September 2002 dalam rangka menampung implementasi wakaf produktif melalui wacana wakaf uang sehingga perlu adanya lembaga khusus yang menjadi nazhir (pengelola aset wakaf) secara nasional. Permintaan Menteri Agama tersebut melahirkan usulan dari Sekretariat Negara agar Menteri Agama menyiapkan izin prakarsa pengajuan rancangan UU Wakaf kepada Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. UU Wakaf ini diundangkan pada tanggal 27 Oktober 2004.³⁷

c) Peraturan Pemerintah Nomor 42 Tahun 2006.

Peraturan pemerintah yang diundangkan pada tanggal 15 desember 2006 ini merupakan pelaksanaan dari UU wakaf yang telah diterbitkan tahun 2004 sebelumnya.³⁸

Dengan dikeluarkannya pertauran-peraturan tersebut, terutama Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf ini menjadi menjadi momentum pemberdayaan wakaf secara produktif sebab di dalamnya terkandung pemahaman yang komprehensif dan pola pemberdayaan potensi wakaf secara modern. Dalam UU wakaf ini, konsep wakaf mengandung dimensi yang sangat luas. Ia mencakup harta tidak bergerak, maupun yang bergerak, termasuk wakaf uang yang penggunaannya sangat luas, tidak terbatas untuk pendirian tempat ibadah dan sosial keagamaan saja namun wakaf juga

³⁷ Dewan Ekonomi dan Keuangan Syariah BI, *Wakaf: Pengaturan dan Tata...*, hal. 188

³⁸ Dewan Ekonomi dan Keuangan Syariah BI, *Wakaf: Pengaturan dan Tata...*, hal. 188

dapat lebih difungsikan ke arah peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi umat.

3. Pemahaman Wakaf Uang

Muanas mendefinisikan pemahaman adalah proses yang ditempuh oleh seseorang untuk mengartikan sebuah objek. Pemahaman bertujuan untuk melihat kemampuan seseorang dalam menjawab pertanyaan yang disampaikan. Selain itu, juga dapat memberikan makna dari suatu objek tertentu. Dalam proses pengolahan informasi, dibutuhkan objek agar nantinya seseorang mampu memberikan makna dari objek tersebut. Dari makna itu sendiri maka akan menghasilkan ingatan-ingatan yang nantinya berpengaruh pada waktu jangka panjang.³⁹

Menurut Anwar, tujuan pemahaman agar seseorang mampu mengenali dan mengembangkan potensi yang ada. Sehingga dapat menyelesaikan masalah yang sedang berlangsung atau terjadi di masa akan datang.⁴⁰ Menurut Peter dan Olson, pemahaman akan merujuk pada cara seseorang dalam menentukan arti informasi. Kemudian akan menciptakan pengetahuan dan kepercayaan secara personal. Setelah proses pemahaman selesai maka akan diikuti keinginan untuk mempelajari dan melakukan timbal balik dengan baik terhadap objek yang ada.⁴¹

Menurut Muanas, pada tahap pemahaman perlu melakukan *Perceptual Organization*. Dimana seseorang akan memilih tanpa memisahkan dorongan-dorongan yang sudah ada di lingkungan. Kemudian seseorang akan mengelompokkan informasi-informasi yang sudah diterima dari berbagai sumber. Lalu menyusunnya secara sistematis sehingga akan

³⁹ Arif Muanas, *Perilaku Konsumen*, (Yogyakarta: CV Gerbang Media Aksara, 2014), hal. 63.

⁴⁰ Anwar Sanusi, *Metode Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hal. 19.

⁴¹ J Paul Peter dan Jerry C Olson, *Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hal. 48.

memiliki arti khusus. Berdasarkan hal tersebut seseorang dapat mengambil keputusan atas apa yang sudah dilakukan.⁴²

Menurut Muanas, terdapat 3 prinsip *perceptual organization* antara lain yaitu:⁴³

a. *Figure and ground* (gambar dan latar belakang)

Merupakan objek yang berada dalam latar belakang. Seseorang akan memisahkan mana objek yang harus diperhatikan dan mana latar belakangnya. Dari gambar tersebut, mampu menghasilkan perhatian lebih daripada latar belakang. Hal ini disebabkan karena seseorang akan melakukan penyesleksian terhadap objek yang diamati. Sehingga tidak semua objek akan mendapatkan perhatian yang sama dengan objek yang lain.

b. *Grouping* (pengelompokkan)

Seseorang akan melakukan pengelompokkan atas objek yang diterima. Dengan pengelompokkan tersebut, maka seseorang akan lebih mudah mengingat informasi dan dapat membentuk gambaran yang seragam. Selain itu juga akan mempermudah dalam mengartikan objek. Tiga prinsip dari grouping adalah kedekatan, kesamaan, dan kesinambungan. Kedekatan arti dari objek satu dengan yang lain dan juga kesamaan arti satu dengan yang lain akan berkesinambungan menjadi arti yang seragam.

c. *Closure* (penyelesaian)

Merupakan kecenderungan sikap seseorang untuk menyelesaikan objek. Hal ini bertujuan agar mampu memberikan gambaran yang lengkap terhadap objek yang ada. Apabila objek tersebut tidak lengkap, maka seseorang akan berusaha

⁴² Arif Muanas, *Perilaku Konsumen...*, hal. 63-64.

⁴³ Arif Muanas, *Perilaku Konsumen...*, hal. 65-66.

memahaminya secara utuh. Dengan kata lain, seseorang akan berusaha melengkapi objek yang hilang sesuai dengan pemahamannya. Sehingga objek tersebut akan menjadi utuh sesuai dengan pendapatnya. Selain itu juga, mampu menyelesaikan gambaran objek secara lengkap dan jelas.

Menurut Peter dan Olson, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman yaitu:⁴⁴

a. Pengetahuan dalam memori

Kemampuan untuk memahami informasi sangat ditentukan oleh pengetahuan seseorang dalam memori. pengetahuan, arti dan kepercayaan menjadi hal yang sangat penting sebelum proses pemahaman. Dengan adanya pengetahuan yang banyak, maka seseorang akan mampu memahami informasi secara mendalam. Sebaliknya, seseorang yang memiliki sedikit pengetahuan maka mampu memahami informasi namun tidak secara mendalam.

b. Keterlibatan

Keterlibatan seseorang memiliki pengaruh besar pada motivasi untuk memahami informasi. Keterlibatan dialami saat sudah memiliki pengetahuan yang nantinya akan memotivasi seseorang untuk memproses informasi secara lebih mendalam dan terkontrol. Sebaliknya seseorang merasakan keterlibatan rendah, akan cenderung membuat seseorang merasa informasi tersebut tidak menarik dan tidak relevan. Proses pemahaman tersebut akan menghasilkan respon identifikasi sederhana.

c. Paparan Lingkungan

Berbagai aspek situasi atau lingkungan dapat mempengaruhi kesempatan untuk memahami informasi. Hal tersebut mencakup

⁴⁴ J Paul Peter dan Jerry C Olson, *Perilaku Konsumen...*, hal. 118-119.

berbagai faktor seperti tekanan waktu, kondisi efektif konsumen (suasana hati baik atau buruk), dan gangguan (keramaian).

Pemahaman adalah satu hal yang sangat mendasar dalam kehidupan, karena perilaku, sikap dan respon seseorang terhadap sesuatu dipengaruhi oleh pemahaman orang itu sendiri. Oleh karena itu, untuk mengubah tingkah laku dan sikap seseorang harus mulai dari mengubah pemahaman atau persepsi orang tersebut.⁴⁵

Menurut Robbins bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi terdapat pada tiga faktor utama.⁴⁶

a. Individu yang bersangkutan (Pemersepsi)

Faktor pertama yang bersumber dari pihak pelaku persepsi dalam menafsirkan sebuah objek sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi. Banyak faktor yang terkait dengan karakteristik individu pelaku persepsi yang mempengaruhi persepsi seseorang, diantaranya adalah sikap, motif, kepentingan atau minat, pengalaman masa lalu, pengharapan dan lainnya.

b. Sasaran dari persepsi

Faktor kedua yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah objek dari persepsi tersebut. Orang yang pintar bicara didepan publik lebih mungkin untuk diperhatikan dalam suatu kelompok daripada mereka yang pendiam. Demikian juga individu yang luar biasa menarik atau luar biasa tidak menarik, gerakan, bunyi, dan atribut-atribut lain dari objek persepsi yang membentuk cara kita memandang.

⁴⁵ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hal. 445

⁴⁶ Stephen P. Robbins, Timothy A. Judge, *Prilaku Organisasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hal. 43

c. Situasi

Faktor ketiga yang juga akan mempengaruhi persepsi kita adalah situasi dan kondisi lingkungan sekitar kita. Persepsi orang terhadap satu objek dapat berbeda, walaupun objeknya sama, pelakunya juga sama, tetapi kondisinya berbeda.

Tiga faktor utama yang menjadi sumber faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi manusia menurut teori tersebut, akan membantu penelitian ini menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa tentang wakaf uang. Diketahui bahwa wakaf uang yang dipersepsi bukan suatu objek mati, seperti meja, mesin, rumah, dan lain sebagainya, tetapi merupakan informasi yang objeknya manusia. Jelas ketika mempersepsi informasi konsep wakaf uang tidak akan lepas dari pengaruh tiga faktor utama sebagaimana kerangka teori Robbins di atas.

Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa tentang wakaf uang, dapat dilihat dari ketiga faktor utama yang mempengaruhi persepsi menurut Robbins di atas. Meskipun demikian, Robbins tidak menjelaskan secara keseluruhan tentang faktor-faktor yang terkait dengan perilaku organisasi.

Faktor-faktor yang relevan dan berpengaruh terhadap pemahaman masyarakat tentang wakaf uang dilihat dari faktor pemersepsi adalah latar belakang pendidikan, Sementara jika dilihat dari faktor situasi dan kondisi yang melingkupi individu kapan dan dimana dia berada adalah faktor keterlibatan dalam organisasi sosial keagamaan. Pada faktor target atau objek persepsi, faktor yang relevan adalah akses dengan media informasi wakaf uang. Untuk lebih jelasnya mengenai tiap-tiap faktor tersebut akan dijelaskan satu per satu.

1) Latar Belakang Pendidikan

Seperti yang dijelaskan oleh Peter dan Olson sebelumnya kemampuan untuk memahami informasi sangat ditentukan oleh pengetahuan seseorang dalam memori. Dengan adanya pengetahuan yang banyak, maka seseorang akan mampu memahami informasi secara mendalam.⁴⁷ Seseorang yang lulusan pondok pesantren tentu memiliki pengetahuan agama yang lebih banyak dibanding seseorang yang lulusan bukan dari pesantren, termasuk pengetahuan tentang wakaf, dengan begitu seseorang yang lulusan pesantren tentu memiliki potensi dalam memahami wakaf uang secara mendalam.

2) Keterlibatan dengan Organisasi

Memahami nilai-nilai, norma dan hukum di tengah masyarakat, apakah itu hukum adat atau agama tidak hanya semata didapat dari bangku pendidikan, tapi lebih banyak kita dapatkan melalui proses sosialisasi kita di tengah masyarakat. Interaksi sosial adalah suatu aktivitas yang membentuk hubungan timbal balik antara dua individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki perilaku individu yang lainnya, atau sebaliknya.⁴⁸

Salah satu dari enam unsur budaya yang secara langsung mempengaruhi persepsi seseorang ketika memahami komunikasi dengan orang lain yaitu faktor organisasi sosial.⁴⁹ Lingkungan sosial cukup berpengaruh terhadap perilaku kita, pengaruhnya apakah baik atau buruk tergantung kekuatan unsur pengaruh tiap-tiap individu. Benarlah apa yang disarankan Rasulullah kepada kita supaya bergaul beraktivitas bersama orang yang soleh. Rasulullah pernah bersabda

⁴⁷ J Paul Peter dan Jerry C Olson, *Perilaku Konsumen...*, hal. 118.

⁴⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 19

⁴⁹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi...*, hal. 197

dalam sebuah hadits yang mengatakan bahwa menilai kebaikan seseorang lihat kepada siapa temannya.

Di Indonesia pewarisan dan pengembangan nilai-nilai agama diantaranya melalui organisasi keagamaan, apakah organisasi formal, maupun informal. mewariskan nilai-nilai agama ini kepada masyarakat secara umum baik melalui proses sosialisasi maupun dalam bentuk kegiatan pengajian, aktivitas sosial keumatan dalam organisasi, dan dalam bentuk pengelolaan lembaga keumatan, seperti lembaga wakaf, zakat, dan lain sebagainya.

Di samping itu, keterlibatan seseorang pada organisasi sosial akan mempengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu objek, karena norma-norma yang dianut organisasi tersebut mempengaruhi seseorang dalam mempersepsi suatu produk yang dihasilkan kelompok lain. Oleh karena itu, persepsi mahasiswa akan wakaf uang juga akan dipengaruhi oleh organisasi sosial keagamaan dimana dia terlibat.

Begitupun dengan organisasi pegiat ekonomi syariah, mereka-mereka yang terlibat dengan organisasi ekonomi yang fokusnya syariah tentu akrab dengan produk-produk dari ekonomi syariah dalam upaya memperbaiki ekonomi umat, di antaranya adalah wakaf, maka besar kemungkinan organisasi ekonomi syariah memiliki pengaruh terhadap pemahaman mereka yang aktif di dalamnya akan wakaf uang.

3) Akses terhadap media informasi

Pada dunia pemasaran dikenal sebuah objek kajian, yaitu komunikasi pemasaran. Komunikasi ini adalah sebuah tahapan dari pemasaran dalam rangka membujuk konsumen supaya membeli produknya. Keputusan membeli adalah sebuah reaksi atau respon dari proses komunikasi pemasaran yang dilakukan oleh marketer.

Persepsi adalah inti komunikasi pemasaran. Persepsi disebut inti komunikasi karena apabila persepsi tidak benar maka tidak mungkin berkomunikasi dengan efektif, selanjutnya tidak mungkin pula akan merespon dengan baik dan membeli sebuah produk. Persepsilah yang membuat seseorang merespon satu pesan dan mengabaikan pesan yang lainnya.⁵⁰

Komunikasi pemasaran adalah kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh pembeli dan penjual dan merupakan kegiatan yang pembantu dalam pengambilan keputusan di bidang pemasaran serta mengarahkan pertukaran agar lebih memuaskan dengan cara menyadarkan semua pihak untuk berbuat lebih baik. Komunikasi pemasaran memegang peranan yang sangat penting. Tanpa komunikasi, konsumen maupun masyarakat secara keseluruhan tidak akan mengetahui keberadaan produk di pasar.⁵¹

Ada beberapa unsur-unsur penting dalam proses komunikasi salah satunya adalah media, media berperan sebagai penghubung antara produk dengan konsumen, makanya, tanpa ada akses konsumen dengan media maka konsumen tidak pernah kenal dengan produk tersebut.

Demikian pula halnya dengan persepsi mahasiswa akan produk wakaf uang, karena wakaf uang merupakan produk baru dari hukum Islam, maka persepsi mahasiswa akan wakaf uang juga akan dipengaruhi oleh intensitas dan keseringan mahasiswa mengakses media-media yang mempromosikan wakaf uang tersebut.

⁵⁰ Prasetijo, Ristiyanti, dan John J.O.I Ihalauw, *Perilaku Konsumen*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004), hal. 157

⁵¹ Basu Swastha, *Azas-Azas Marketing*, (Yogyakarta: Liberty, 1996), hal. 234.

B. Penelitian Terdahulu

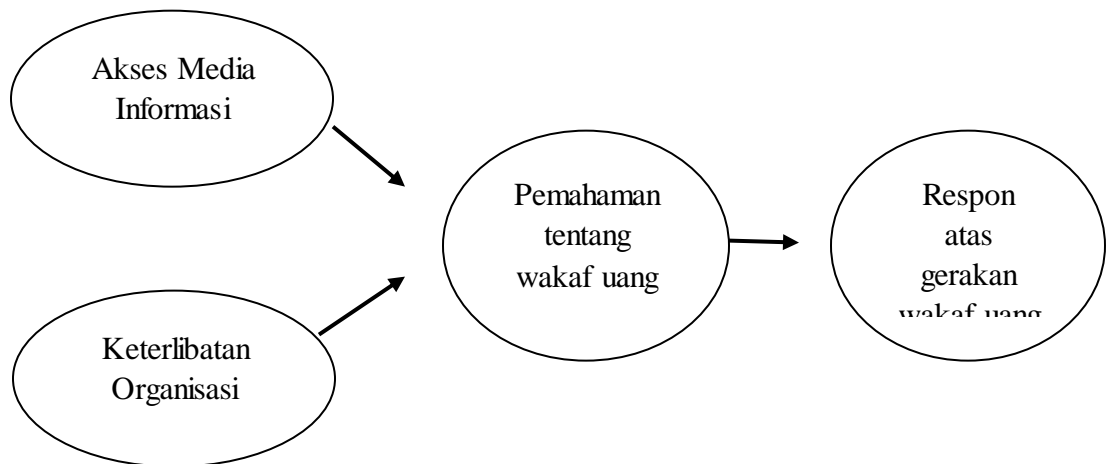
Sebelum penelitian ini dilakukan, penulis terlebih dahulu melakukan tinjauan terhadap beberapa hasil penelitian oleh orang lain, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan Mitra Yunimar YM (2015) mengenai Tingkat Pemahaman Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Terhadap Wakaf Uang, pada penelitian ini penulis membahas bagaimana tingkat pemahaman wakaf uang pada mahasiswa namun tidak membahas faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta terhadap wakaf adalah tinggi namun menjadi berkurang saat ditanyakan tentang wakaf uang.
2. Penelitian yang dilakukan Efrizon A (2008) tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman masyarakat tentang wakaf uang (di Kecamatan Rawalumbu Bekasi), jenis penelitian ini menggunakan deskriptif korelasional. Secara operasional penelitian ini melihat bagaimana hubungan dan seberapa besar pengaruh faktor tingkat pendidikan, pemahaman hukum islam, akses media informasi, dan iteraksi sosial keagamaan mempengaruhi pemahaman wakaf uang.
3. Halimatu Sa'diyah (2017) meneliti tentang Pemahaman Makna Wakaf uang Pada Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif korelasional, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa akan wakaf uang dipengaruhi oleh penjelasan dosen, buku, internet dan artikel serta mata kuliah.

C. Kerangka Pemikiran

Memudahkan memahami logika berpikir dari penulisan ini, berikut ditampilkan skema kerangka pemikiran.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Penelitian



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran tersebut, ada beberapa hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. H1 : Terdapat pengaruh akses media informasi (X1) terhadap pemahaman wakaf uang (Y) pada mahasiswa Institut PTIQ Jakarta.
2. H2 : Terdapat pengaruh keterlibatan organisasi (X2) terhadap pemahaman wakaf uang (Y) pada mahasiswa Institut PTIQ Jakarta.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

E. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan oktober sampai nopember tahun 2018. Tempat penelitian ini dilakukan di Institut Perguruan tinggi Ilmu Al-qur'an (PTIQ) Jakarta Jalan Batan I No. 2, Lebak Bulus, Cilandak, Jakarta Selatan, DKI Jakarta, Indonesia.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasional adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data untuk menentukan apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih. Adanya hubungan dan tingkat variabel ini penting, karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian.⁵² Sedangkan pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan dalam penelitian yang lebih ditekankan pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan penafsiran kuantitatif yang kokoh.⁵³

G. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁴ Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa

⁵² A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal.64.

⁵³ Syamsir Salam dan Jaenal Aripin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: UIN Jakarta Pers, 2006), hal.36

⁵⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: CV.Alfabeta, 2006), hal.74.

manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, benda atau objek, nilai dan sebagainya, sehingga obyek-obyek ini dapat menjadi pedoman dan sumber penelitian. Dalam setiap penelitian, populasi yang dipilih erat hubungannya dengan masalah yang ingin dipelajari.⁵⁵ Dalam penelitian ini, populasi adalah Mahasiswa S1 Fakultas Syari'ah di Institut Perguruan tinggi Ilmu Al-qur'an (PTIQ) Jakarta.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Warwick yang dikutip oleh A. Muri Yusuf mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian dari suatu hal yang luas, yang khusus dipilih untuk mewakili keseluruhan. Adapun Leedy mengemukakan bahwa sampel dipilih dengan hati-hati sehingga dengan melalui cara demikian peneliti akan dapat melihat karakteristik total populasi.⁵⁶ Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan. Dengan demikian, sampel dapat dinyatakan sebagai bagian dari populasi yang diambil dengan teknik atas metode tertentu untuk diteliti dan digeneralisasi terhadap populasi.⁵⁷

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling*, yaitu *purposive sampling* untuk memperoleh sample yang paling tepat sesuai kerangka sample untuk memperoleh satuan sample yang memiliki karakteristik atau kriteria yang dikehendaki dalam pengambilan sample. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 80 responden. Besarnya ukuran sampel ini ditetapkan berdasarkan beberapa pertimbangan, antara lain adalah bahwa ukuran tersebut dinilai telah

⁵⁵ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian...*, hal. 144.

⁵⁶ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian...*, hal. 150.

⁵⁷ Suryani dan Hendrayani, *Metode Riset Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2015), hal. 192.

cukup representatif pada populasi dan keterbatasan sumber daya baik tenaga, waktu, dan sumber daya lain yang dimiliki oleh peneliti.

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁵⁸ Kuesioner akan dilakukan dengan cara melakukan pengumpulan data yang disajikan dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan kepada responden terkait dengan pendapatan yang diterima sehingga responden dapat memberikan jawaban atas pertanyaan secara tertulis atau mengevaluasinya berdasarkan pengaruh pembiayaan yang telah mereka rasakan.

2. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung ke obyek penelitian. Dalam pengamatan langsung, panca indra peneliti akan langsung berhubungan dengan obyek penelitian.⁵⁹ Dalam teknik ini penulis melakukan pengamatan di Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta.

I. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan abstraksi (fenomena-fenomena kehidupan nyata yang diamati) yang diukur dengan berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran-gambaran yang lebih nyata mengenai fenomena-fenomena.⁶⁰ Variabel penelitian ini terdiri dari dua macam variabel, yaitu variabel terikat (dependent variabel) atau variabel yang tergantung pada

⁵⁸ Suryani dan Hendrayani, *Metode Riset Kuantitatif...*, hal.173.

⁵⁹ Syamsul Hadi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Untuk Akuntansi dan Keuangan* (Yogyakarta: Ekonisia, 2006), hal. 69.

⁶⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 85.

variabel lainnya, serta variabel bebas (independent variabel) atau variabel yang tidak tergantung pada variabel yang lainnya.

a. Variabel terikat (dependent variable)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemahaman mahasiswa tentang wakaf uang (Y), maksud pemahaman di sini adalah mengetahui dan menyetujui serta tertarik untuk ikut berwakaf dengan uang, sebagaimana yang difatwakan oleh MUI.

b. Variabel bebas (independent variable)

Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah akses media informasi dan keterlibatan dalam organisasi yang bersifat sosial, keagamaan ataupun ekonomi syariah. Adapun cara mengukur variabel bebas ini adalah dengan memberikan kuesioner kepada responden yang terdiri dari 5 butir pertanyaan dari masing-masing variabel.⁶¹ Skor penilaian dengan menggunakan Skala Likert berkisar antara 1-5, dari jawaban sangat tidak setuju hingga jawaban sangat setuju. Angka 1 menunjukkan bahwa responden tidak mendukung terhadap pernyataan yang diberikan. Sedangkan angka 5 menunjukkan bahwa responden mendukung terhadap pernyataan yang diberikan.

2. Definisi Operasional

Merupakan penentuan construct sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan construct, sehingga memungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama/mengembangkan cara pengukuran construct yang lebih baik (Indriantono dan Supomo,2002).

⁶¹ A. Ferdinand, *Metode Penelitian Manajemen*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), hal.55.

Definisi operasional adalah melekatkan arti pada suatu variabel dengan cara menetapkan kegiatan atau tindakan yang perlu untuk mengukur variabel itu. Pengertian operasional variabel ini kemudian diuraikan menjadi indikator empiris yang meliputi :

a. Pemahaman tentang wakaf tuani

Menurut KBBI, pemahaman berasal dari kata paham yang artinya pandai dan mengerti dengan benar. Indikator pemahaman wakaf uang di mahasiswa adalah: Memahami pengertian wakaf uang, mengetahui hukum dan peraturan wakaf uang, serta memiliki pendapat positif maupun negatif terhadap wakaf uang

b. Akses media informasi

Informasi menghasilkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa sebagai akibat dari adanya program sosialisasi. Mahasiswa memiliki pemahaman wakaf tuani apabila informasi mengenai program dan pengertian wakaf uang itu sendiri telah sampai di mahasiswa.

c. Keterlibatan organisasi berifat sosial, keagamaan atau ekonomi syariah

Keterlibatan organisasi adalah suatu keadaan yang menggambarkan seberapa aktif keterlibatan responden sebagai anggota dan mengikuti aktivitas organisasi sosial, keagamaan ataupun ekonomi syariah.

Tabel 3.1

Variabel Penelitian dan Indikator Penelitian

Variabel	Indikator	No. item
Pemahaman Wakaf Uang (Y)	Memahami pengertian wakaf uang	5
Akses Media Informasi (X1)	Seberapa sering responden mendapatkan informasi mengenai wakaf uang	6
Keterlibatan Organisasi (X2)	Seberapa terlibat responden sebagai anggota dan aktif mengikuti aktivitas	4

J. Teknik Analisa Data

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan analisa statistik dengan dibantu oleh program SPSS versi 25 for windows, meliputi uji hipotesis dengan menggunakan regresi sederhana dan regresi berganda yang meliputi deskripsi data, uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinearitas.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Setelah seluruh data terkumpul, penulis melakukan pengolahan dan analisis data sesuai dengan penelitian kuantitatif pada umumnya yaitu tahap memeriksa (*editing*), proses pemberian identitas (*coding*), dan proses pembeberan (*tabulating*).⁶²

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan kuesioner tertutup, dimana di dalam kuesioner ada lima alternatif jawaban yang tersedia dan menggunakan skala Likert. Nilai skor yang diberikan untuk setiap jawaban responden dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.2
Pilihan dan Nilai Jawaban Untuk Setiap Item Pertanyaan

Kategori	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

⁶² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal.180.

2. Uji Validitas

Uji validitas suatu instrumen yaitu seberapa jauh instrumen itu benar-benar mengukur apa (obyek) yang hendak diukur. Makin tinggi validitas suatu instrumen, maka makin baik instrumen itu untuk digunakan.⁶³ Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25 dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ table}$, maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ table}$, maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

3. Uji Realibilitas

Reliabilitas merupakan keandalan, kestabilan, dan konsistensi akan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama dan diberikan pada waktu yang berbeda. Koefisien reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk melihat konsistensi jawaban butir-butir pertanyaan yang diberikan oleh responden, selanjutnya dihitung reliabilitasnya menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*.

- a. Jika $\alpha > r \text{ table}$, maka pernyataan tersebut realibel.
- b. Jika $\alpha < r \text{ table}$, maka pernyataan tersebut tidak realibel.

Dengan melihat batas nilai *Cronbach Alpha* 0,6 maka pertanyaan dalam kuesioner dianggap sudah reliable, konsisten dan relevan terhadap variabel atau faktor dalam penelitian. Dalam penelitian ini variabel-variabel yang akan diuji reliabilitasnya adalah akses media informasi, keterlibatan organisasi, dan pemahaman tentang wakaf uang. Dalam perhitungannya digunakan aplikasi SPSS versi 25.

⁶³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor...*, Hal. 180

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian pada variabel penelitian dengan model regresi, apakah dalam variabel dan model regresinya terjadi kesalahan.⁶⁴ Berikut ini macam-macam uji asumsi klasik:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah data-data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan metode sebagai berikut :

1) Metode Grafik

Metode grafik yang handal untuk menguji normalitas data adalah dengan melihat normal probability plot, sehingga hampir semua aplikasi komputer statistik menyediakan fasilitas ini. Normal probability plot adalah membandingkan distribusi kumulatif data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal (*hypothetical distribution*).

Proses uji normalitas data dilakukan dengan memperhatikan penyebaran data (titik) pada Normal *P-Plot of Regression Standardized* dari variabel terikat (Singgih Santoso, 2000) dimana:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari diagonal atau mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

⁶⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005), hal.57.

2) Metode Statistik

Uji statistik sederhana yang sering digunakan untuk menguji asumsi normalitas adalah dengan menggunakan uji normalitas dari *Kolmogorov Smirnov*. Metode pengujian normal tidaknya distribusi data dilakukan dengan melihat nilai signifikansi variabel, jika signifikan lebih besar dari alpha 5% (0,05) maka menunjukkan distribusi data normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu asumsi pada fungsi regresi adalah apabila variasi faktor pengganggu selalu sama pada data pengamatan yang satu dengan data pengamatan yang lain.⁶⁵ Jika ciri ini dipenuhi, berarti variasi faktor pengganggu pada kelompok data tersebut bersifat homoskedastis. Jika asumsi tersebut tidak dapat dipenuhi maka dapat dikatakan terjadi penyimpangan. Penyimpangan terhadap faktor pengganggu disebut heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual data yang ada. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Cara yang digunakan dalam pengujian ini adalah dengan uji *Glejser*. Uji ini dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika ini signifikan antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.⁶⁶ Adanya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan cara melihat grafik plot antar prediksi variabel dependen dengan residualnya.

⁶⁵ Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal.106.

⁶⁶ <https://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-heteroskedastisitas-glejser-spss.html>, diakses pada 5 November 2018

c. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.⁶⁷ Pengujian ada tidaknya gejala multikolonieritas dilakukan dengan memperhatikan nilai matriks korelasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*-nya.

Apabila nilai matriks korelasi tidak ada yang lebih besar dari 0,5 maka dapat dikatakan data yang akan dianalisis terlepas dari gejala multikolonieritas. Kemudian apabila nilai VIF berada dibawah 10 dan nilai *Tolerance* mendekati 1, maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat problem multikolonieritas (Singgih Santoso, 2000).

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisa kuantitatif. Di mana untuk mencapai tujuan pertama yaitu menganalisis pengaruh akses media informasi, dan keterlibatan organisasi terhadap pemahaman wakaf uang adalah dengan menggunakan analisis regresi. Regresi berganda dilakukan terhadap model lebih dari satu variabel bebas, untuk diketahui pengaruhnya terhadap variabel terikat.

Pada penelitian ini menggunakan alat bantu program statistic SPSS for windows untuk mempermudah proses pengolahan data-data penelitian dari program tersebut akan didapatkan output berupa hasil pengolahan dari data yang telah dikumpulkan, kemudian output hasil pengolahan data tersebut diinterpretasikan akan dilakukan analisis terhadapnya. Setelah dilakukan

⁶⁷ <http://www.konsultanstatistik.com/2009/03/ujiasumsi-klasik.html>, diakses pada 30 Oktober

analisis barulah kemudian diambil sebuah kesimpulan sebagai sebuah hasil dari penelitian.

Regresi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Pada regresi berganda terdapat satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah pemahaman mahasiswa tentang wakaf uang, sedangkan yang menjadi variabel bebas adalah akses media informasi, dan keterlibatan organisasi.

Model hubungan variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam fungsi atau persamaan sebagai berikut:

$$Y = b_1.X_1 + b_2.X_2 + e$$

Dimana:

Y : Pemahaman Wakaf Uang

b : Koefisien Regresi Variabel Bebas

X₁ : akses media informasi

X₂ : keterlibatan organisasi

e : Error

6. *Goodness of Fit Model Regresi*

Dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik, setidaknya hal ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t.⁶⁸

⁶⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis...*, hal.57.

a. Uji t (Pengujian Signifikansi Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan variabel Y, apakah variabel X1, X2 benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y.

Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah suatu parameter (β) sama dengan nol atau

$$H_0 : \beta = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol atau:

$$H_a : \beta \neq 0$$

Artinya variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel penjelas.

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima yang berarti tidak ada pengaruh antara masing-masing variabel X dengan Variabel Y. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh antara masing-masing variabel X dengan Y.

b. Uji F (Pengujian Signifikansi Secara Simultan)

Dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen dilakukan dengan menggunakan uji F test yaitu dengan cara membandingkan antara F hitung dengan F tabel.

Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol atau

$$H_0 : \beta = 0$$

Artinya apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. hipotesis alternatifnya (H_a) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol.

$$H_a : \beta \neq 0$$

Artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Bila f hitung $< F$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak ada pengaruh simultan. Bila F hitung $> F$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti terdapat pengaruh simultan.

c. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisis regresi, dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisien determinasi (R^2) nol variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen semakin berpengaruh terhadap variabel dependen. Selain itu koefisien determinasi dipergunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X).

7. Sistematika Kuesioner

Kuesioner yang dibuat pada penelitian ini dibagi menjadi beberapa tahapan, di mana tahapan tersebut dibuat untuk memudahkan responden dalam melakukan pengisian data yang dibutuhkan dalam penelitian. Kuesioner akan dibuat secara sistematis dan mencerminkan tujuan penelitian.

Pertanyaan dalam kuesioner pada penelitian ini berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari riset data sekunder. Pada kuesioner ini, peneliti akan memberikan pertanyaan yang terstruktur. Berikut merupakan sistematika yang akan digunakan dalam menyusun kuesioner:

1. *Introduction* (perkenalan)

Di bagian ini peneliti akan mengenalkan diri dan menyebut nama dan asal universitas. Selain itu peneliti akan memberitahukan judul dari penelitian serta tujuan diadakan penelitian ini.

2. *Screening Question*

Screening ini sebagai penyaring awal bagi responden yang memenuhi kriteria untuk mengisi kuesioner ini

3. *Demographic Question*

Di bagian ini, peneliti akan memberikan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan data demografis responden, meliputi; usia, pendidikan sebelum kuliah, serta tingkat semester dari responden.

4. *Research Question*

Di bagian ini, peneliti akan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan variabel-variabel penelitian. Item-item pada pertanyaan ini merupakan suatu bentuk pertanyaan yang menggunakan skala likert untuk mengetahui sikap responden terhadap pertanyaan-pertanyaan di kuesioner dari sudut pandang responden

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

K. Deskripsi Umum Obyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

- a. Sejarah singkat Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta
Institut PTIQ (Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an) didirikan pada 1 April 1971. Pendirinya adalah Yayasan Ihya Ulumudin yang dikelola KH. Mohammad Dahlan (Menteri Agama 1967-1971), Prof. KH. Ibrahim Hosen, LML, dan KH. Ahmad Zaini Miftach (Imam Besar Masjid Istiqlal).

Namun, pada tanggal 12 Mei 1973 pengelola Institut ini diserahkan kepada Yayasan Pendidikan Al-Qur'an yang didirikan oleh Letjen (Purn.) DR. H. Ibnu Sutowo. Kini, yayasan itu diteruskan oleh salah seorang putera Ibnu Sutowo yaitu H. Ponco Susilo Nugroho.

Pendirian PTIQ dilatarbelakangi kesadaran semakin langkanya ulama ahli Al-Qur'an (terutama para hafiz), sementara kebutuhan masyarakat Indonesia akan ulama yang ahli di bidang Al-Qur'an sangat mendesak. Terlebih lagi sejak Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Nasional I di Makassar pada bulan Ramadhan tahun 1968 menjadi jadwal rutin.

Keberadaan para ulama ahli Al-Qur'an ini sangat terasa, sehingga tak kurang Presiden Republik Indonesia, Soeharto dalam amanatnya pada MTQ Nasional III di Banjarmasin mengingatkan pentingnya meningkatkan upaya penghayatan dan pemahaman kitab suci Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia.

Sejak berdiri hingga saat ini, lembaga pendidikan yang berlokasi di Jalan Batan 1/2 Pasar Jumat, Lebak Bulus, Jakarta Selatan ini, secara berturut-turut dipimpin dan dikelola oleh ulama-ulama terkemuka negeri

ini. Mereka adalah KH. Mohammad Dahlan, Prof. KH. Ibrahim Hosen, LML, Letjen (Purn.) DR. H. Ibnu Sutowo, KH. Syukri Ghazali, Prof. KH. Zainal Abidin Ahmad, Prof. Dr. KH. Bustami A. Ghani, Prof. Dr. KH. Chatibul Umam dan kini Prof. Dr. H. Nasaruddin Umar, M.A.

PTIQ pada awalnya hanya memiliki dua fakultas; Syariah dan Ushuluddin. Nama PTIQ juga mengalami beberapa perubahan seiring dengan peraturan perguruan tinggi yang ada. Nama PTIQ pernah berubah menjadi Institut Studi Ilmu Al-Qur'an (ISIQ). Namun, untuk mengembalikan nama besar PTIQ, maka kemudian nama itu berubah menjadi Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (IPTIQ). Dari perubahan itu, kini PTIQ telah memiliki empat fakultas yaitu Syariah, Ushuluddin, Dakwah, dan Tarbiyah. Selain itu, saat ini PTIQ juga sudah membuka program pascasarjana tingkat s2 (magister) dan s3 (doktoral).⁶⁹

b. Visi, Misi, Dan Tujuan Institut PTIQ⁷⁰

Visi

Visi Institut adalah Terwujudnya lembaga pendidikan tinggi yang unggul dalam pengkajian dan pengembangan keilmuan berbasis Al-Qur'an

Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan tinggi secara profesional berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an.
- 2) Mengembangkan ilmu-ilmu sosial, seni, budaya dan teknologi berbasis Al Qur'an.
- 3) Menyelenggarakan penelitian dan pengabdian masyarakat secara profesional dalam pengembangan keilmuan Islam dan teknologi berbasis Al Qur'an.

⁶⁹ <https://ptiq.ac.id/sejarah/>, diakses pada 30 Oktober 2018

⁷⁰ <https://ptiq.ac.id/sejarah/>, diakses pada 30 Oktober 2018

- 4) Menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga di tingkat Regional, nasional dan internasional.

Tujuan

- 1) Menghasilkan sarjana dan ilmuan yang memiliki kapabilitas dan integritas sesuai dengan nilai-nilai al-Qur'an.
 - 2) Menghasilkan sarjana yang berilmu amaliyah, beramal ilmiah serta berakhlakul karimah mampu memahami dan mengaktualisasikan nilai-nilai al-Qur'an.
 - 3) Menghasilkan penelitian yang unggul dan dipublikasikan pada level nasional dan internasional.
 - 4) Menghasilkan karya-karya pengabdian pada masyarakat yang aktual dan aplikatif.
 - 5) Merealisasikan segala bentuk kerjasama dengan berbagai lembaga di tingkat Regional, nasional dan internasional.
- c. Fakultas Progam Strata Satu (S1) di Institut PTIQ⁷¹
- 1) Fakultas Syari'ah; Program Studi Ahwal Al-Syahshiyah dan Ekonomi Syariah.
 - 2) Fakultas Ushuluddin; Program Studi Tafsir Hadis.
 - 3) Fakultas Tarbiyah; Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
 - 4) Fakultas Dakwah: Program Studi Komisi Penyiar Islam dan Manajemen Dakwah dan Bisnis.

2. Karakteristik Responden

Penelitian ini mengambil sampel Mahasiswa S1 Fakultas Syari'ah Institut PTIQ Jakarta Sebanyak 80 instrumen. Pengumpulan data dilakukan dengan mendistribusikan kuisisioner. Dari kuesioner yang telah diisi oleh responden didapat data identitas responden. Penyajian data mengenai identitas

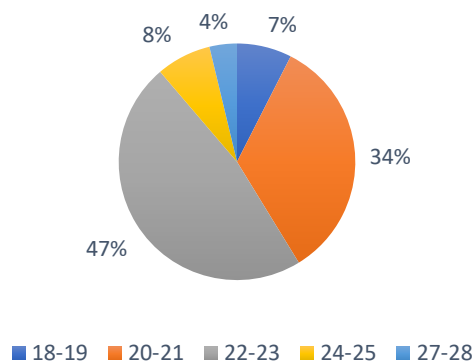
⁷¹ <https://ptiq.ac.id/sejarah/>, diakses pada 30 Oktober 2018

responden untuk memberikan gambaran tentang keadaan diri dari pada responden.

a. Usia Responden

Rentang usia responden terbanyak adalah 22-23 tahun yakni sebanyak 38 orang dengan persentase sebesar 47% dari total sampel 80 orang. Kemudian diikuti oleh responden dengan rentang usia 20-21 tahun sebanyak 27 orang dengan persentase 34% dari total sampel penelitian, untuk lebih lengkapnya lihat gambar grafik di bawah ini:

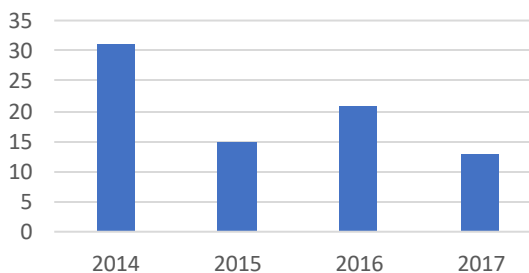
Gambar 4.1
Usia Responden



b. Angkatan Responden

Jumah Angkatan terbanyak adalah angkatan tahun 2014 yaitu sebanyak 31 orang dari total responden. Kemudian diikuti oleh angkatan 2016 sebanyak 21 orang dari total responden, diikuti angkatan 2015 sebanyak 15 orang, dan angkatan 2017 sebanyak 13 orang dari total responden

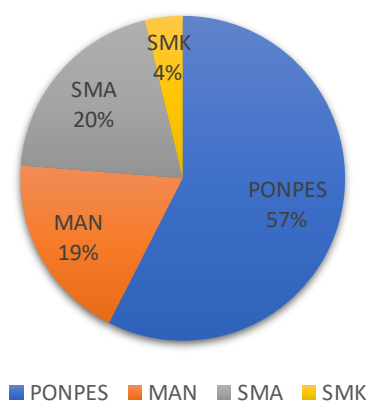
Gambar 4.2
Angkatan Responden



c. Latar Belakang Pendidikan Responden

Latar belakang pendidikan juga merupakan salah satu karakteristik yang dapat dilihat pada penelitian ini. Latar belakang pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang ditempuh oleh responden sebelum memasuki bangku kuliah sebagai mahasiswa. Pada penelitian ini mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan sebagai lulusan pondok pesantren yaitu sebanyak 57% atau 46 orang dari total responden, kemudian diikuti lulusan SMA, MAN, SMK dengan masing-masing 16, 15, dan 3 responden.

Gambar 4.3
Latar Belakang Pendidikan Responden



L. Analisis Data

1. Deskripsi Variabel Penelitian

a. Variable Pemahaman Wakaf Uang

Secara konseptual, analisis deskriptif merupakan metode untuk menggambarkan data yang dikumpulkan secara sederhana. Struktur data penelitian merupakan gambaran data mahasiswa (Institut PTIQ Jakarta) yang memahami wakaf uang dan tidak memahami wakaf uang. Pengkategorian responden yang dikatakan memahami wakaf uang maupun tidak, berdasarkan skor kuesioner yang mereka miliki. Responden yang memiliki skor 5 - 19 pada butir-butir pertanyaan variabel pemahaman

tentang wakaf uang, dikategorikan sebagai responden yang tidak paham tentang wakaf uang, dan responden yang memiliki skor 20 - 25 baru dapat dikatakan paham tentang wakaf uang. Rincian mengenai perolehan skor dari masing-masing responden dicantumkan pada Lampiran.

Hasil olahan data kuesioner tentang responden yang paham dan tidak paham tentang wakaf uang ditampilkan pada Tabel 4.1. Sampel data yang digunakan mempunyai komposisi untuk mahasiswa yang tidak memahami wakaf uang sebanyak 26% dari total sampel 80 data, kemudian untuk mahasiswa yang memahami wakaf uang sebanyak 74%. Secara umum penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memahami wakaf uang.

Tabel 4.1
Variabel Distribusi Pemahaman Wakaf Uang

Total Responden	Frekuensi	
	Paham	Tidak Paham
80	59	21
Persentase (%)	74%	26%

Sumber: data primer yang diolah

b. Variabel Akses Media Informasi

Akses media informasi difokuskan pada media yang berfungsi atau dipakai mensosialisasikan wakaf tuani, seperti internet, majalah, dan seminar. Distribusi responden dapat dilihat pada table 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Variabel Akses Media Informasi

Informasi	Total Responden	Frekuensi		Persentase		
		Paham	Tidak Paham	Paham	Tidak Paham	Total
Tidak Pernah	16	8	8	50%	50%	100%
Kadang-Kadang	55	42	13	76%	24%	100%
Sering	9	9	0	100%	0%	100%
	80					

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas terlihat bahwa mahasiswa yang tidak pernah mengakses media informasi tentang wakaf uang sebanyak 16, yang kadang-kadang mengakses sebesar 55 serta yang sering mengakses media informasi wakaf uang sebesar 9.

Apabila ditinjau dari komposisi masing-masing kelompok, yang tidak pernah mendapatkan informasi ada 8 responden yang paham tentang wakaf uang, kemudian untuk kelompok yang kadang-kadang mengakses informasi, ada 42 responden yang paham dan 13 responden yang tidak paham wakaf uang. Untuk kelompok yang sering, ada 9 responden dan semuanya memahami tentang wakaf tuani.

c. Variabel Keterlibatan Organisasi

Variabel keterlibatan dengan organisasi sosial keagamaan atau organisasi mahasiswa yang mengkaji ekonomi syariah cukup berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa akan wakaf uang, untuk memahami komposisi dan distribusinya dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Variabel Keterlibatan Organisasi

Keterlibatan dalam organisasi	Total Responden	Frekuensi		Persentase		
		Paham	Tidak Paham	Paham	Tidak Paham	Total
Terlibat & Aktif	17	12	5	71%	29%	100%
Terlibat Kurang Aktif	31	24	7	83%	17%	100%
Tidak Terlibat/ Tidk Aktif	32	23	9	72%	28%	100%
	80					

Sumber: data primer yang diolah

Untuk Tabel 4.3 di atas, terlihat dari 80 responden, 17 responden adalah kelompok yang terlibat dan aktif dalam organisasi, kemudian 31 responden adalah kelompok yang terlibat, tetapi kurang aktif dalam organisasi, selanjutnya 32 responden adalah kelompok yang tidak terlibat dan tidak aktif dalam organisasi.

Apabila ditinjau dari komposisi keterlibatan organisasi terhadap pemahaman wakaf uang, bahwa dari 17 responden yang terlibat aktif dalam organisasi, yang paham sebesar 12 responden, atau setara 71%. Kemudian untuk kelompok yang kurang aktif, dari 31 responden yang paham ada 24 orang(83%). Kemudian untuk kelompok yang tidak terlibat dan tidak aktif dalam organisasi, dari 32 responden yang paham ada 23 orang (72%).

2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana ketepatan alat pengukur dapat mengungkapkan konsep gejala atau kejadian yang diukur. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi

terhadap penyebaran kuesioner yaitu sebanyak 80 responden dengan hasil disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Validitas
Variabel Pemahaman tentang Wakaf uang

Butir Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Butir 1	0.631	0.220	Valid
Butir 2	0.739	0.220	Valid
Butir 3	0.782	0.220	Valid
Butir 4	0.542	0.220	Valid
Butir 5	0.660	0.220	Valid

Sumber: data primer yang diolah

Pada Tabel 4.4 di atas, diketahui bahwa dari 5 butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur pemahaman responden tentang wakaf uang, diperoleh nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel = 0.220 (nilai r tabel untuk subyek uji sebanyak 80). Ini menjelaskan bahwa tiap-tiap butir pernyataan tersebut valid. Dengan kata lain butir-butir pernyataan tersebut dapat mewakili atau mengukur pemahaman responden tentang wakaf uang.

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Vaiditas
Variabel Akses Media Informasi

Butir Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Butir 1	0.570	0.220	Valid
Butir 2	0.577	0.220	Valid
Butir 3	0.630	0.220	Valid
Butir 4	0.493	0.220	Valid
Butir 5	0.675	0.220	Valid
Butir 6	0.748	0.220	Valid

Sumber: data primer yang diolah

Pada Tabel 4.5 di atas, diketahui bahwa dari 6 butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur akses media informasi responden, diperoleh nilai r hitung untuk setiap butirnya lebih besar dari r tabel. Ini menunjukkan bahwa tiap-tiap butir pernyataan tersebut valid, dan dapat mewakili atau mengukur akses media informasi responden

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Vaiditas
Variabel Keterlibatan Organisasi

Butir Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Butir 1	0.684	0.220	Valid
Butir 2	0.642	0.220	Valid
Butir 3	0.720	0.220	Valid
Butir 4	0.711	0.220	Valid

Sumber: data primer yang diolah

Pada tabel 4.6 di atas, diketahui bahwa 4 butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur keterlibatan organisasi responden, diperoleh nilai r hitung setiap butirnya lebih besar dari r tabel. Ini berarti bahwa butir pernyataan tersebut valid, dapat mewakili atau mengukur keterlibatan organisasi responden.

b. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana keandalan suatu alat pengukur untuk dapat digunakan lagi untuk penelitian yang sama. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Pengujian reliabilitas selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Realibilitas

No	Variabel	Koefisien <i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
1	Pemahaman tentang wakaf uang	0.691	Realibel
2	Akses media informasi	0.675	Realibel
3	Keterlibatan organisasi	0.619	Realibel

Sumber: Data primer yang dioalh

Hasil pengujian reliabilitas konstruk variabel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh nilai Alpha yang lebih besar dari 0,60. Hal ini berarti bahwa konstruk variabelvariabel tersebut adalah reliabel.

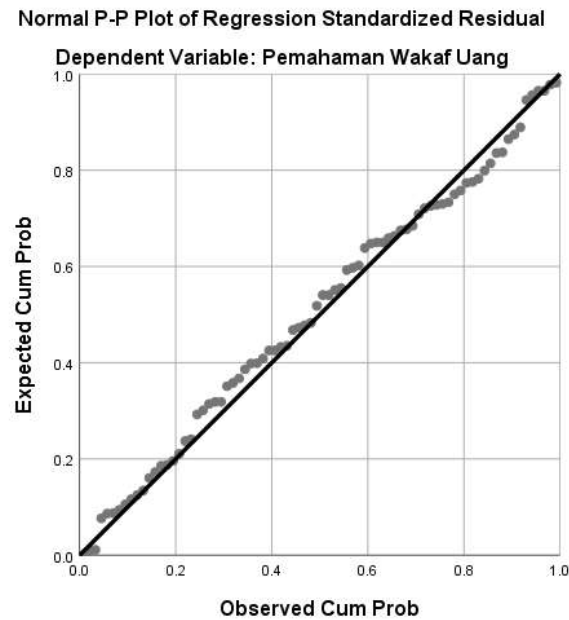
3. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan model regresi linier. Suatu model regresi yang baik harus memenuhi tidak adanya masalah asumsi klasik dalam modelnya. Jika masih terdapat asumsi klasik maka model regresi tersebut masih memiliki bias. Jika suatu model masih terdapat adanya masalah asumsi klasik, maka akan dilakukan langkah revisi model ataupun penyembuhan untuk menghilangkan masalah tersebut. Pengujian asumsi klasik akan dilakukan berikut ini.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan terhadap masing-masing variabel secara individual maupun melalui multivariate dari nilai residual regresi. Pengujian dilakukan dengan menggunakan grafik P-P Plot yang diperkuat dengan *uji Kolmogorov Smirnov*. Hasil analisis regresi linier dengan grafik normal P-P Plot terhadap residual error mode 1 regresi diperoleh sudah menunjukkan adanya pola grafik yang normal, yaitu adanya sebaran titik yang berada tidak jauh dari garis diagonal.

Gambar 4.4
Diagram Normalitas dengan Diagram P-P Plot



Sumber: output SPSS 25

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada Gambar 4.4 dapat diketahui bahwa tampilan grafik terlihat memenuhi asumsi uji normalitas. Di mana pada grafik normal plot, terlihat data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Pengujian normalitas distribusi data populasi dilakukan dengan menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Alat uji ini biasa disebut dengan uji K-S yang tersedia dalam program SPSS.

Tabel 4.8
Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.14949704
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.052
	Negative	-.053
Test Statistic		.053
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
<p>a. Test distribution is Normal.</p> <p>b. Calculated from data.</p> <p>c. Lilliefors Significance Correction.</p> <p>d. This is a lower bound of the true significance.</p>		

Sumber: output SPSS 25

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas, mengacu pada nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)*, maka harus dibandingkan dengan tingkat alpha yaitu sebesar 5 % atau 0.05. kriteria yang digunakan yaitu H0 diterima apabila nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* > dari tingkat alpha yang ditetapkan yaitu sebesar 5 %, karenanya dapat dinyatakan bahwa data dari populasi berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan nilai VIF. Suatu variabel menunjukkan gejala multikolinieritas bisa dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang tinggi pada variabel-variabel bebas suatu model suatu model regresi. Nilai VIF dari variabel bebas pada model regresi adalah sebagai berikut.

Tabel 4.9
Pengujian Multikoleniaritas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	13.489	2.344		5.755	.000		
	Akses Media Informasi	.302	.085	.376	3.560	.001	.998	1.002
	Keterlibatan Organisasi	.027	.093	.031	.289	.774	.998	1.002

a. Dependent Variable: Pemahaman Wakaf Uang

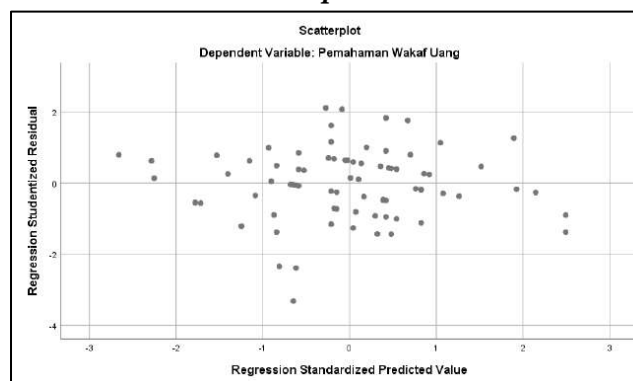
Sumber: output SPSS 25

Hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* mendekati 1 dan lebih dari 0 yang berarti tidak ada kolerasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini digunakan *scatterplot* dan uji *glejser*.

Gambar 4.5
Scatterplot



Tabel 4.10**Uji Glejser**

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.575	1.478		1.065	.290
	Akses Media Informasi	-.007	.053	-.014	-.126	.900
	Keterlibatan Organisasi	.018	.059	.034	.301	.764

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: output SPSS 25

Dari gambar 4.5 analisa *scatterplot* dapat diketahui bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dan dilihat dari tabel 4.10 uji *glejser* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi setiap variabel independent $> 0,05$, sehingga dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Perhitungan statistik dalam analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS for Windows versi 25. Hasil pengolahan data diringkas sebagai berikut:

Tabel 4.11**Model Regresi**

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	13.489	2.344	
	Akses Media Informasi	.302	.085	.376
	Keterlibatan Organisasi	.027	.093	.031

a. Dependent Variable: Pemahaman Wakaf Uang

Sumber: output SPSS 25

Model persamaan regresi yang dapat dituliskan dari hasil tersebut dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,376 X_1 + 0,031 X_2$$

Diperoleh bahwa kedua variabel tersebut memiliki koefisien regresi dengan arah positif. Hal ini berarti bahwa akses media informasi dan keterlibatan dengan organisasi memiliki potensi terhadap pemahaman wakaf uang pada mahasiswa.

5. Uji *Goodness of Fit*

Ketepatan suatu fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of Fit*-nya. Berikut ini uji *Goodness of Fit* yang dilakukan diantaranya adalah koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t.

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut ini Tabel koefisien determinasi yang dihasilkan dalam penelitian:

Tabel 4.12
Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.376 ^a	.142	.119	2.17723
a. Predictors: (Constant), Keterlibatan Organisasi, Akses Media Informasi				

Sumber: output SPSS 25

Hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*adjusted R²*) yang diperoleh sebesar 0,142. Hal ini berarti 14,2% variabel dependent yaitu pemahaman wakaf uang dapat dijelaskan oleh variabel independennya yaitu akses media informasi, dan keterlibatan

organisasi. Sedangkan sisanya sebesar 85,8% pemahaman wakaf uang dapat dijelaskan oleh faktor lain. Penulis menduga hal ini bisa berasal dari faktor-faktor lain yang berasal dari luar diri responden maupun dari faktor-faktor lingkungan.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13

Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	60.181	2	30.090	6.348	.003 ^b
	Residual	365.007	77	4.740		
	Total	425.188	79			

a. Dependent Variable: Pemahaman Wakaf Uang
b. Predictors: (Constant), Keterlibatan Organisasi, Akses Media Informasi

Sumber: output SPSS 25

Hasil pengujian berdasarkan uji ANOVA atau uji statistik F, model menunjukkan nilai F sebesar 6,348 dengan probabilitas sebesar 0,003. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,050. Hal ini berarti bahwa pemahaman wakaf uang dapat dijelaskan oleh variabel akses media informasi dan keterlibatan organisasi.

c. Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Hasil perhitungan uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14

Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.489	2.344		5.755	.000
	Akses Media Informasi	.302	.085	.376	3.560	.001
	Keterlibatan Organisasi	.027	.093	.031	.289	.774

a. Dependent Variable: Pemahaman Wakaf Uang

Sumber: output SPSS 25

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan Tabel 4.14. dapat diketahui bahwa hanya variabel akses media informasi yang memiliki tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel independen yang berpengaruh signifikan secara individu terhadap variabel dependen hanya variabel akses media informasi.

6. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis 1

H_0 : $t_{hitung} < t_{tabel}$, Tidak terdapat pengaruh akses media informasi terhadap pemahaman mahasiswa tentang wakaf uang (tingkat signifikansi α 5%).

H_1 $t_{hitung} > t_{tabel}$, Terdapat pengaruh akses media informasi terhadap pemahaman mahasiswa tentang wakaf uang (tingkat signifikansi α 5%).

Berdasarkan pengujian dengan SPSS diperoleh hasil pengujian pengaruh akses media informasi terhadap pemahaman wakaf menunjukkan nilai t sebesar 3,560 dengan probabilitas sebesar 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,050. Hal ini berarti H_0 ditolak maka akses media informasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pemahaman mahasiswa terhadap wakaf uang.

b. Pengujian Hipotesis 2

H_0 : t hitung $<$ t tabel, Tidak terdapat pengaruh keterlibatan organisasi terhadap pemahaman mahasiswa tentang wakaf uang (tingkat signifikansi α 5%).

H_2 t hitung $>$ t tabel, Terdapat pengaruh keterlibatan organisasi terhadap pemahaman mahasiswa tentang wakaf uang (tingkat signifikansi α 5%).

Berdasarkan pengujian dengan SPSS diperoleh hasil pengujian keterlibatan organisasi terhadap pemahaman wakaf menunjukkan nilai t sebesar 0,289 dengan probabilitas sebesar 0,774. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,050. Hal ini berarti H_0 diterima, bahwa keterlibatan organisasi tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pemahaman mahasiswa terhadap wakaf uang.

c. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data di atas, analisis bagaimana pemahaman wakaf uang pada mahasiswa Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta dan faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah sebagai berikut:

- 1) Pada data akses media informasi (variabel X) dan pemahaman wakaf uang (variabel Y) diperoleh nilai Asymp. Sig.(2-tailed pada kolom Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200. Artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Karena dasar pengambilan keputusannya jika nilai signifikansi $>$ 0.05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi $<$ 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.
- 2) Model persamaan regresi linear berganda yang menggambarkan hubungan variabel X dengan Y dapat diketahui persamaan regresi linear berganda yang menggambarkan hubungan antara variabel X dengan Y adalah $Y = 0,376 X_1 + 0,031 X_2$. Artinya bahwa kedua variabel X tersebut memiliki koefisien regresi dengan arah positif. Hal ini berarti

seberapa sering akses media informasi tentang wakaf, dan keterlibatan dalam organisasi sosial keagamaan atau organisasi ekonomi akan memberikan pengaruh terhadap pemahaman wakaf uang pada mahasiswa.

- 3) Pada penelitian ini telah diuji bahwa faktor-faktor yang dapat memengaruhi pemahaman mahasiswa dalam terhadap wakaf uang berpengaruh positif dan signifikan secara simultan dalam uji F, namun hanya faktor akses media informasi yang berpengaruh positif dan signifikan secara parsial dalam uji t.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan penghitungan yang telah dilakukan dengan bantuan software SPSS disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Mayoritas mahasiswa S1 Fakultas Syariah Institut PTIQ Jakarta memahami wakaf uang, ini merupakan hal yang wajar, karena mayoritas mereka adalah tamatan dari pondok pesantren dan madrasah aliyah yang sudah mengetahui tentang wakaf dengan baik.
2. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 14,2%. Artinya bahwa faktor akses media informasi dan faktor keterlibatan organisasi memberikan pengaruh 14,2% terhadap pemahaman wakaf uang. Namun dilihat dari uji parsial (uji t), diketahui bahwa hanya faktor akses media informasi yang memiliki tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Artinya faktor akses media informasi yang paling berkontribusi dan yang signifikan dalam membentuk pemahaman mahasiswa Institut Perguruan Tinggi Al-Qur'an akan wakaf uang disbanding faktor keterlibatan organisasi.

B. Saran

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, maka dapat dituangkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini, peneliti hanya melakukan penelitian menggunakan dua faktor yaitu akses media informasi, dan keterlibatan organisasi untuk mengetahui pemahaman wakaf uang mahasiswa dan faktor yang mempengaruhinya. Peneliti menyarankan untuk menambah atau mengganti dengan faktor lain serta meluaskan pembahasan kepada bagaimana minat mahasiswa kepada wakaf uang dan faktor-faktor apa saja yang membuat mahasiswa memutuskan untuk berwakaf uang.
2. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 80 mahasiswa Institut PTIQ Jakarta. Bila dibandingkan dengan banyaknya jumlah populasi, maka hasil penelitian ini tidak dapat memberikan jawaban yang tepat. Sehingga penelitian ini hanya memberikan sebuah gambaran dari fenomena tentang pemahaman mahasiswa fakultas syariah Institut PTIQ Jakarta terhadap wakaf uang, diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat menambah jumlah responden, agar penelitian yang didapat memberikan informasi dan data yang lebih.
3. Melihat perkembangan wakaf uang di Indonesia yang semakin pesat dapat mendorong mahasiswa dan perguruan tinggi untuk lebih banyak lagi dalam mengedukasi mahasiswanya tentang wakaf uang.
4. Peneliti berikutnya, perlu memasukan faktor selain akses media informasi dan faktor keterlibatan organisasi ke dalam penelitian mengenai pemahaman wakaf uang.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Judge, Timothy dan Stephen P. Robbins, *Prilaku Organisasi*, Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Ahmadi, Abu, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Ali, Mohammad Daud, *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*, Jakarta: UI- Press, 1988.
- Anshori, Abdul Ghofur, *Hukum dan Praktik Perwakafan Di Indonesia*, Yogyakarta: Pilar Media, 2005.
- al-Asqalani, Ibnu Hajar, *Bulughul Maram dan dalil-dalil Hukum*, Jakarta: Gema Insani, 2013.
- Az-Zuhaili, Wahbah, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*, Jilid 10, Jakarta: Gema Insani, 2011.
- Dewan Ekonomi dan Keuangan Syariah BI, *Wakaf: Pengaturan dan Tata Kelola yang Efektif*, Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia, 2016.
- Direktorat Pemberdayaan Wakaf, *Pedoman Pengelolaan Wakaf uang*, (Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Wakaf Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2006.
- _____, *Wakaf For Beginners*, Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Wakaf Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2010.
- Ferdinand, A, *Metode Penelitian Manajemen*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006.
- Firdaus, Muhammad, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005.
- Hadi, Syamsul, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Untuk Akuntansi dan Keuangan*, Yogyakarta: Ekonisia, 2006.
- Hamadi, Usman, *Hukum Perwakafan di Indonesia*, Jakarta: Sinar Grafika, 2009.
- Hasan, Sudirman, *Wakaf Uang Perspektif Fiqh, hukum Positif dan Manajemen*, Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Himpunan Fatwa Majelis Ulama Indonesia, *Fatwa Tentang Wakaf Uang*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- Ihalauw, John J.O.I, Prasetijo dan Ristiyanti, *Perilaku Konsumen*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004.
- Intan, Novita, *BWI Targetaka Dana Penghimpun Wakaf Rp 800*, diakses pada 19 Oktober 2018 dari <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/wakaf/17/12/14/p0ylyz335-bwi-targetaka-dana-penghimpun-wakaf-rp-800>
- Kabisi, Muhammad Abid Abdullah, *Hukum Wakaf*, Jakarta: Dompot Dhuafa Republika, 2004.
- Kencana, Ulya, *Hukum Wakaf Indonesia*, Malang: Setara Press, 2017.
- Konsultan Statistik, Uji Asumsi Klasik, diakses pada 30 Oktober 2018 dari <http://www.konsultanstatistik.com/2009/03/ujiasumsi-klasik.html>
- Muanas, Arif, *Perilaku Konsumen*, Yogyakarta: CV Gerbang Media Aksara, 2014.
- Mughinah, Mohammad Jawad, *Fiqh Lima Mazhab*, Penerjemah Masyukur A. B, dkk, Jakarta: Lentera, 1996.
- Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1977 tentang Perwakafan Tanah Milik

- Peter J, Paul dan Jerry C Olson, *Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran*, Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Qahaf, Mundzir, *Managemen Wakaf Produktif*, Jakarta: Khalifa, 2005.
- Rahmadi, Usman, *Hukum Perwakafan di Indonesia*, Jakarta: Sinar Grafika, 2009.
- Rizqa, Hasanul, *Al-Azhar Mesir, Contoh Bentuk Wakaf Umat*, diakses pada 18 Oktober 2018 dari <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/wakaf/17/08/22/ov2tw0313-alazhar-mesir-contoh-bentuk-wakaf-umat>
- Rozalinda, *Manajemen Wakaf Produktif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Salam, Syamsir dan Jaenal Aripin, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: UIN Jakarta Pers, 2006.
- Sanusi, Anwar, *Metode Penelitian Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Sobur, Alex, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: CV. Alfabeta, 2006.
- Suryani dan Hendrayani, *Metode Riset Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2015).
- Swastha, Basu, *Azas-Azas Marketing*, Yogyakarta: Liberty, 1996.
- Tholhah, Hasan, *Perkembangan Kebijakan Wakaf di Indonesia*, diakses pada 30 Agustus 2018 dari <https://www.republika.co.id/berita/shortlink/29879>
- Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014.

Lampiran 1

Data Kuesioner Pemahaman tentang Wakaf Uang

NO	Pemahaman tentang Wakaf Uang					Total
	PW1	PW2	PW3	PW4	PW5	
1	4	4	4	4	5	21
2	5	5	5	5	5	25
3	4	4	4	3	5	20
4	3	4	4	4	4	19
5	4	3	5	5	5	22
6	3	2	3	3	4	15
7	3	4	4	4	4	19
8	4	5	4	4	5	22
9	4	4	4	4	5	21
10	4	3	5	5	5	22
11	4	4	4	4	4	20
12	5	5	5	5	5	25
13	3	4	3	3	5	18
14	4	3	4	4	5	20
15	4	4	4	4	4	20
16	5	4	4	4	5	22
17	3	3	3	4	4	17
18	2	4	4	4	4	18
19	2	4	5	5	5	21
20	4	4	4	4	3	19
21	4	4	5	4	5	22
22	4	4	4	4	4	20
23	4	5	5	5	5	24
24	4	4	4	4	4	20
25	4	4	5	4	5	22
26	3	5	5	4	5	22
27	5	5	5	3	5	23
28	5	5	4	3	5	22
29	3	5	5	5	5	23
30	4	3	3	4	4	18
31	4	3	4	4	5	20
32	4	4	4	5	5	22
33	4	4	5	3	5	21
34	4	5	4	4	5	22
35	4	4	4	2	4	18
36	5	5	5	5	5	25
37	2	2	3	4	4	15
38	5	3	3	5	5	21

39	5	5	5	5	5	25
40	4	3	4	4	4	19
41	4	4	4	4	5	21
42	4	4	4	4	4	20
43	5	4	5	3	5	22
44	5	4	4	5	2	20
45	3	3	4	4	4	18
46	5	5	5	5	5	25
47	5	4	4	3	5	21
48	4	4	4	4	4	20
49	5	5	5	5	5	25
50	4	4	4	3	4	19
51	3	4	4	4	4	19
52	3	3	4	4	4	18
53	4	4	4	4	4	20
54	5	4	5	3	4	21
55	4	3	4	4	4	19
56	4	4	4	3	4	19
57	5	3	5	5	5	23
58	4	3	3	3	4	17
59	4	3	4	4	5	20
60	4	5	5	5	5	24
61	4	4	4	5	5	22
62	4	4	4	4	5	21
63	3	3	4	4	4	18
64	5	4	5	4	5	23
65	4	4	4	4	4	20
66	4	3	4	4	4	19
67	4	4	4	4	4	20
68	4	3	4	5	5	21
69	5	3	4	5	4	21
70	4	4	4	3	5	20
71	5	5	3	4	5	22
72	4	4	5	4	5	22
73	5	4	4	4	5	22
74	3	2	2	3	3	13
75	4	4	4	5	4	21
76	4	4	5	4	5	22
77	4	5	4	4	5	22
78	4	4	5	5	5	23
79	4	4	4	4	5	21
80	4	4	4	4	5	21

Lampiran 2

Data Kuesioner Akses Media Informasi

No	Akses Media Informasi						Total
	AMI1	AMI2	AMI3	AMI4	AMI5	AMI6	
1	4	3	4	3	4	3	21
2	4	2	5	4	5	5	25
3	4	3	3	4	3	4	21
4	4	4	4	4	4	4	24
5	4	3	5	5	4	3	24
6	4	2	4	4	3	3	20
7	1	3	4	4	2	2	16
8	4	4	5	3	4	5	25
9	5	4	4	5	4	4	26
10	4	5	4	3	3	3	22
11	4	4	4	4	3	4	23
12	4	4	4	4	4	4	24
13	4	3	4	3	3	3	20
14	5	3	5	2	4	5	24
15	4	3	4	3	3	3	20
16	4	4	5	3	3	4	23
17	4	3	4	3	3	3	20
18	2	4	4	2	4	2	18
19	5	4	4	4	4	4	25
20	4	4	4	4	4	2	22
21	5	5	5	5	4	4	28
22	4	4	4	3	3	3	21
23	4	4	5	5	4	4	26
24	5	5	5	5	5	5	30
25	4	4	4	4	4	4	24
26	5	3	4	3	4	4	23
27	4	4	4	4	3	4	23
28	5	5	5	4	5	5	29
29	5	4	5	4	4	5	27
30	4	4	5	5	3	3	24
31	4	3	4	3	4	3	21
32	5	4	5	3	3	4	24
33	5	3	2	3	4	4	21
34	4	4	4	4	4	4	24
35	2	4	2	2	4	4	18
36	5	4	4	3	3	3	22
37	4	2	4	3	4	4	21
38	5	4	3	2	2	2	18

39	4	4	4	4	4	4	24
40	4	3	4	3	3	3	20
41	4	4	5	5	3	4	25
42	4	2	4	4	4	4	22
43	4	3	4	3	4	4	22
44	3	3	3	4	1	1	15
45	4	4	4	4	3	4	23
46	5	5	5	3	5	5	28
47	5	5	5	5	5	5	30
48	4	3	4	4	3	3	21
49	4	4	4	4	3	3	22
50	4	4	4	4	4	4	24
51	4	4	5	3	3	3	22
52	5	3	4	3	4	3	22
53	4	4	4	4	4	4	24
54	5	4	4	3	5	5	26
55	4	3	4	4	4	4	23
56	4	4	4	4	4	4	24
57	4	3	4	4	5	4	24
58	4	2	2	4	4	3	19
59	4	2	4	2	3	1	16
60	4	4	3	4	4	3	22
61	4	4	5	3	3	5	24
62	4	2	3	3	3	4	19
63	4	3	4	4	4	4	23
64	4	4	4	4	5	4	25
65	4	4	3	3	2	3	19
66	5	5	4	3	4	4	25
67	4	4	4	4	4	4	24
68	3	3	4	4	3	3	20
69	5	5	4	3	4	2	23
70	5	4	4	2	3	4	22
71	4	4	3	3	4	4	22
72	3	3	4	4	3	3	20
73	5	5	5	4	3	3	25
74	4	4	3	4	2	4	21
75	4	3	4	4	4	4	23
76	5	3	5	3	4	3	23
77	5	3	4	3	3	3	21
78	5	3	4	3	4	3	22
79	4	4	5	4	4	4	25
80	5	3	4	4	4	3	23

Lampiran 3

Data Kuesioner Keterlibatan Organisasi

No	Keterlibatan Organisasi				Total
	KO1	KO2	KO3	KO4	
1	4	4	3	4	15
2	2	3	2	2	9
3	2	2	4	2	10
4	2	2	2	2	8
5	4	4	1	1	10
6	5	5	3	4	17
7	4	4	3	4	15
8	4	4	3	4	15
9	4	5	1	1	11
10	5	4	2	2	13
11	4	4	4	3	15
12	4	4	2	2	12
13	5	4	3	3	15
14	4	3	2	2	11
15	4	4	3	3	14
16	4	4	3	3	14
17	4	4	4	4	16
18	4	2	2	2	10
19	4	4	3	3	14
20	4	4	4	4	16
21	4	4	4	4	16
22	5	5	1	1	12
23	4	4	1	1	10
24	4	4	2	2	12
25	4	4	2	4	14
26	3	2	2	1	8
27	5	5	3	3	16
28	5	5	1	1	12
29	4	4	3	3	14
30	4	4	3	3	14
31	3	2	2	4	11
32	4	4	4	4	16
33	4	4	3	2	13
34	5	4	2	2	13
35	2	2	2	2	8
36	5	5	3	5	18
37	4	2	2	4	12

38	4	4	4	4	16
39	4	4	2	2	12
40	2	2	2	2	8
41	4	4	3	3	14
42	4	4	4	4	16
43	5	4	3	3	15
44	5	4	2	2	13
45	4	3	2	2	11
46	5	3	2	5	15
47	5	5	1	1	12
48	4	4	2	3	13
49	4	4	2	2	12
50	4	4	4	4	16
51	4	4	3	4	15
52	4	4	3	3	14
53	4	3	2	2	11
54	5	4	4	4	17
55	4	2	2	4	12
56	4	3	3	2	12
57	4	4	2	2	12
58	4	4	3	3	14
59	4	4	3	3	14
60	5	5	2	2	14
61	5	5	3	3	16
62	5	4	3	5	17
63	5	5	5	5	20
64	3	2	2	3	10
65	3	2	2	2	9
66	5	5	2	2	14
67	4	4	2	2	12
68	4	4	4	4	16
69	4	3	4	2	13
70	4	3	2	5	14
71	5	5	5	5	20
72	4	4	2	3	13
73	5	4	4	4	17
74	4	4	2	1	11
75	3	3	2	2	10
76	3	2	2	4	11
77	4	3	2	4	13
78	4	3	2	5	14
79	3	2	3	4	12
80	4	3	2	4	13

Lampiran 4

Kuesioner Penelitian

Responden Yth,

Saya Mahasiswa tingkat akhir Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah, Perguruan Tinggi Ilmu Alquran Jakarta yang sedang mengadakan penelitian Karya Akhir mengenai Wakaf Uang: Pemahaman Mahasiswa dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya.

Dengan ini Saya memohon kepada Anda untuk dapat berpartisipasi dalam mengisi kuisisioner penelitian ini. Saya akan menjamin kerahasiaan identitas Anda, dengan demikian jawaban Anda bersifat rahasia.

Tidak ada jawaban benar atau salah, jadi mohon untuk diisi sesuai dengan kondisi diri Anda yang sesungguhnya. Jawaban yang Anda berikan akan dirahasiakan, dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian ini.

Demikian saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas kesediaannya yang telah meluangkan waktu untuk mengisi kuisisioner ini, dan mohon maaf apabila ada pertanyaan yang tidak berkenan dihati.

Ajemain
NIM: 14.02.0116

Screening Questions

1. Apakah saat ini Anda merupakan Mahasiswa S1 aktif di Fakultas Syariah Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta?
 - a. Ya, (Lanjut ke pertanyaan berikutnya)
 - b. Tidak, (Berhenti sampai di sini. Terimakasih)

Main Questions**DATA UMUM RESPONDEN**

1. Nama :
2. Usia :
3. Semester/Angkatan :
4. Pendidikan Sebelum Kuliah:
 - a. Pondok Pesantren
 - b. MA
 - c. SMA
 - d. SMK

➤ Berilah tanda (√) pada jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan saudara. Keterangan:

SS = Sangat Setuju KS = Kurang Setuju STS = Sangat Tidak setuju
 S = Setuju TS = Tidak Setuju

1. Akses Media Informasi (X1)

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya pernah mendapat informasi tentang wakaf uang dari Media informasi dibawah ini: Tokoh Agama, Seminar, Materi Kuliah, Artikel Internet, Buku, Majalah, Brosur					
2	Saya sering mengakses untuk mendapatkan informasi tentang wakaf uang dari Tokoh Agama Seminar, Materi Kuliah, Artikel Internet, Buku, Majalah, Brosur					
3	Menurut saya media yang paling berkontribusi dalam pemahaman tentang wakaf uang kepada saya adalah dari Tokoh Agama, Seminar					
4	Menurut saya media yang paling berkontribusi dalam pemahaman tentang wakaf uang kepada saya adalah dari Materi Kuliah					
5	Menurut saya media yang paling berkontribusi dalam pemahaman tentang wakaf uang kepada saya adalah dari Artikel Internet					
6	Menurut saya media yang paling berkontribusi dalam pemahaman tentang					

	wakaf uang kepada saya adalah dari Buku, Majalah, Brosur					
--	--	--	--	--	--	--

2. Keterlibatan Organisasi

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya terlibat dalam salah satu organisasi sosial/keagamaan/organisasi pegiat ekonomi					
2	Saya terlibat aktif mengikuti kegiatan dari organisasi sosial/keagamaan/ organisasi pegiat ekonomi					
3	Saya terlibat kurang aktif mengikuti kegiatan dari organisasi social /keagamaan/organisasi pegiat ekonomi					
4	Saya tidak terlibat aktif mengikuti kegiatan dari organisasi sosial/ keagamaan/organisasi pegiat ekonomi					

3. Pemahaman Wakaf Uang

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya mengetahui dan mengerti tentang wakaf dalam hukum Islam					
2	Saya mengetahui Fatwa Majelis Ulama Indonesia(MUI) tentang dibolehkannya wakaf dengan uang					
3	Menurut saya ijtihad Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang membolehkan wakaf uang adalah sangat baik dan bermanfaat bagi umat					
4	Bagi orang yang berwakaf uang menurut saya sebaiknya diberikan sertifikat sebagai tanda bukti bahwa ia telah berwakaf					
5	Menurut pendapat saya kalau dana wakaf harus dikelola secara produktif untuk kepentingan ekonomi dan kesejahteraan umat					

Lampiran 5
Output Olah Data SPSS

VALIDITAS

		Correlations					
		PW1	PW2	PW3	PW4	PW5	TOTAL
PW1	Pearson Correlation	1	.365**	.311**	.121	.264*	.631**
	Sig. (2-tailed)		.001	.005	.285	.018	.000
	N	80	80	80	80	80	80
PW2	Pearson Correlation	.365**	1	.524**	.155	.389**	.739**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.169	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80
PW3	Pearson Correlation	.311**	.524**	1	.364**	.457**	.782**
	Sig. (2-tailed)	.005	.000		.001	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80
PW4	Pearson Correlation	.121	.155	.364**	1	.186	.542**
	Sig. (2-tailed)	.285	.169	.001		.099	.000
	N	80	80	80	80	80	80
PW5	Pearson Correlation	.264*	.389**	.457**	.186	1	.660**
	Sig. (2-tailed)	.018	.000	.000	.099		.000
	N	80	80	80	80	80	80
TOTAL	Pearson Correlation	.631**	.739**	.782**	.542**	.660**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	80	80	80	80	80	80

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

		Correlations						
		AMI1	AMI2	AMI3	AMI4	AMI5	AMI6	TOTAL
AMI1	Pearson Correlation	1	.248*	.270*	-.005	.317**	.329**	.570**
	Sig. (2-tailed)		.026	.015	.964	.004	.003	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80
AMI2	Pearson Correlation	.248*	1	.297**	.167	.148	.261*	.577**
	Sig. (2-tailed)	.026		.008	.139	.190	.019	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80
AMI3	Pearson Correlation	.270*	.297**	1	.265*	.256*	.313**	.630**
	Sig. (2-tailed)	.015	.008		.017	.022	.005	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80
AMI4	Pearson Correlation	-.005	.167	.265*	1	.179	.219	.493**
	Sig. (2-tailed)	.964	.139	.017		.111	.051	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80
AMI5	Pearson Correlation	.317**	.148	.256*	.179	1	.568**	.675**
	Sig. (2-tailed)	.004	.190	.022	.111		.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80
AMI6	Pearson Correlation	.329**	.261*	.313**	.219	.568**	1	.748**
	Sig. (2-tailed)	.003	.019	.005	.051	.000		.000
	N	80	80	80	80	80	80	80
TOTAL	Pearson Correlation	.570**	.577**	.630**	.493**	.675**	.748**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	80	80	80	80	80	80	80

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

		Correlations				
		KO1	KO2	KO3	KO4	TOTAL
KO1	Pearson Correlation	1	.746**	.126	.185	.684**
	Sig. (2-tailed)		.000	.266	.100	.000
	N	80	80	80	80	80
KO2	Pearson Correlation	.746**	1	.189	.008	.642**
	Sig. (2-tailed)	.000		.093	.942	.000
	N	80	80	80	80	80
KO3	Pearson Correlation	.126	.189	1	.585**	.720**
	Sig. (2-tailed)	.266	.093		.000	.000
	N	80	80	80	80	80
KO4	Pearson Correlation	.185	.008	.585**	1	.711**
	Sig. (2-tailed)	.100	.942	.000		.000
	N	80	80	80	80	80
TOTAL	Pearson Correlation	.684**	.642**	.720**	.711**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	80	80	80	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Normalitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.691	5

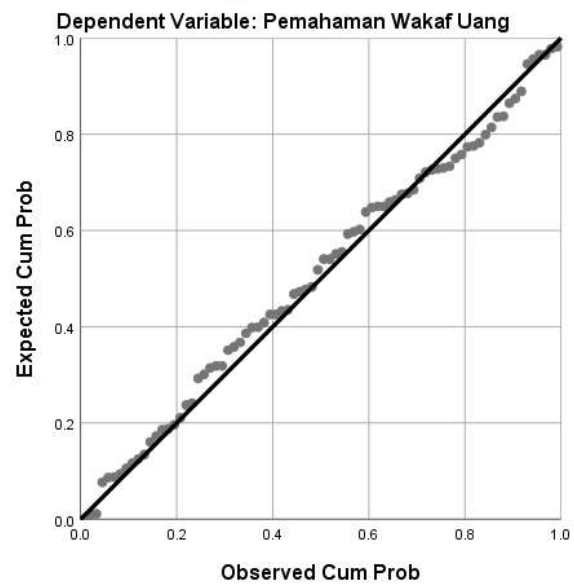
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.675	6

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.619	4

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.14949704
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.052
	Negative	-.053
Test Statistic		.053
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

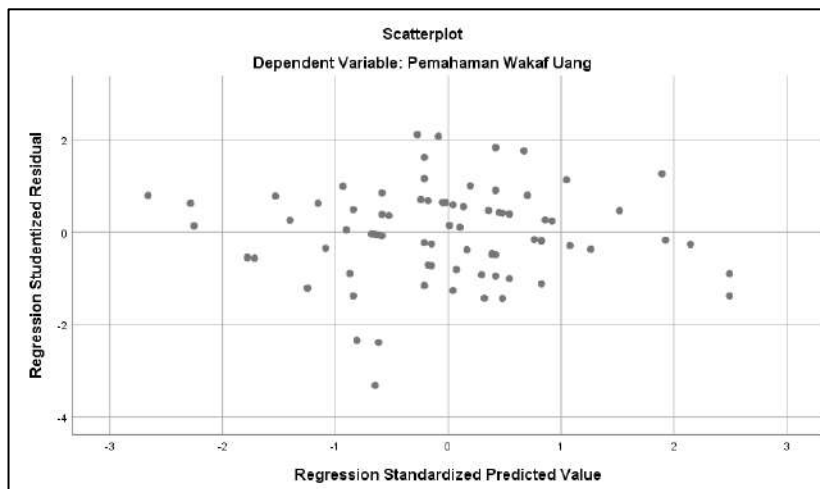


MULTIKOLINIERITAS

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13.489	2.344		5.755	.000		
	Akses Media Informasi	.302	.085	.376	3.560	.001	.998	1.002
	Keterlibatan Organisasi	.027	.093	.031	.289	.774	.998	1.002

a. Dependent Variable: Pemahaman Wakaf Uang

HETEROSKEDASTISITAS



Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.575	1.478		1.065	.290
	Akses Media Informasi	-.007	.053	-.014	-.126	.900
	Keterlibatan Organisasi	.018	.059	.034	.301	.764

a. Dependent Variable: RES2

**REGRESI LINIER BERGANDA, KOEFISIEN DETERMINASI,
UJI T DAN UJI F**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.376 ^a	.142	.119	2.17723

a. Predictors: (Constant), Keterlibatan Organisasi, Akses Media Informasi

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.489	2.344		5.755	.000
	Akses Media Informasi	.302	.085	.376	3.560	.001
	Keterlibatan Organisasi	.027	.093	.031	.289	.774

a. Dependent Variable: Pemahaman Wakaf Uang

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	60.181	2	30.090	6.348	.003 ^b
	Residual	365.007	77	4.740		
	Total	425.188	79			

a. Dependent Variable: Pemahaman Wakaf Uang
b. Predictors: (Constant), Keterlibatan Organisasi, Akses Media Informasi

TABEL FREQUENCE

PW1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	3.8	3.8	3.8
	3	12	15.0	15.0	18.8
	4	46	57.5	57.5	76.3
	5	19	23.8	23.8	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

PW2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	3.8	3.8	3.8
	3	18	22.5	22.5	26.3
	4	43	53.8	53.8	80.0
	5	16	20.0	20.0	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

PW3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.3	1.3	1.3
	3	8	10.0	10.0	11.3
	4	47	58.8	58.8	70.0
	5	24	30.0	30.0	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

PW4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.3	1.3	1.3
	3	14	17.5	17.5	18.8
	4	44	55.0	55.0	73.8
	5	21	26.3	26.3	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

PW5					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.3	1.3	1.3
	3	2	2.5	2.5	3.8
	4	30	37.5	37.5	41.3
	5	47	58.8	58.8	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

AMI1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1.3	1.3	1.3
	2	2	2.5	2.5	3.8
	3	3	3.8	3.8	7.5
	4	50	62.5	62.5	70.0
	5	24	30.0	30.0	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

AMI2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	7	8.8	8.8	8.8
	3	26	32.5	32.5	41.3
	4	38	47.5	47.5	88.8
	5	9	11.3	11.3	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

AMI3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	3.8	3.8	3.8
	3	8	10.0	10.0	13.8
	4	49	61.3	61.3	75.0
	5	20	25.0	25.0	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

AMI4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	6	7.5	7.5	7.5
	3	29	36.3	36.3	43.8
	4	37	46.3	46.3	90.0
	5	8	10.0	10.0	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

AMI5					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1.3	1.3	1.3
	2	4	5.0	5.0	6.3
	3	27	33.8	33.8	40.0
	4	40	50.0	50.0	90.0
	5	8	10.0	10.0	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

AMI6					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	2.5	2.5	2.5
	2	5	6.3	6.3	8.8
	3	26	32.5	32.5	41.3
	4	37	46.3	46.3	87.5
	5	10	12.5	12.5	100.0
Total		80	100.0	100.0	

KO1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	5	6.3	6.3	6.3
	3	7	8.8	8.8	15.0
	4	48	60.0	60.0	75.0
	5	20	25.0	25.0	100.0
Total		80	100.0	100.0	

KO2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	13	16.3	16.3	16.3
	3	12	15.0	15.0	31.3
	4	43	53.8	53.8	85.0
	5	12	15.0	15.0	100.0
Total		80	100.0	100.0	

KO3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6	7.5	7.5	7.5
	2	36	45.0	45.0	52.5
	3	23	28.7	28.7	81.3
	4	13	16.3	16.3	97.5
	5	2	2.5	2.5	100.0
Total		80	100.0	100.0	

KO4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	8	10.0	10.0	10.0
	2	25	31.3	31.3	41.3
	3	17	21.3	21.3	62.5
	4	23	28.7	28.7	91.3
	5	7	8.8	8.8	100.0
Total		80	100.0	100.0	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ajemain
Tempat/Tanggal Lahir : Sungai Guntung, 8 April 1994
Alamat : Perumahan Villa Mas Blok A6 No 34,
Bengkong, Batam, Kepulauan Riau
Nomor Handphone : +6282388912320
Email : ajemaina@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SDN 013 Sungai Guntung, Indra Giri Hilir, Riau (2000)
2. Pondok Pesantren Al-Baqiyatus shalihat, Kuala Tungkal, Jambi (2006)
3. Madrasah Aliyah DDI AD Mangkoso, Barru, Sulawesi Selatan (2009)
4. Program Strata Satu (S-1) Fakultas Syariah, STAI DDI AD Mangkoso, Barru, Sulawesi Selatan (2013)

Riwayat Organisasi

1. Pengurus Persaudaraan Mahasiswa Bugis Makassar (PMBM) Institut PTIQ IIQ Jakarta (2015-2018)
2. Pengurus Islamic Economic Student Association (IESA) Jakarta (2016-2017)
3. Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Ciputat (2016 – Sekarang)